

**PERBEDAAN HASIL HAFALAN AL-QUR'AN SISWA YANG MENGGUNAKAN
METODE *TAKRIR* DENGAN METODE *KITABAH*
DI KELAS IV MIN 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyahdan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

LAILI NURHIDAYATI

NIM. 1516240121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019M / 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 5117 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lailli Nurhidayati

NIM : 1516240121

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Lailli Nurhidayati

NIM : 1516240121

Judul : Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah* Di Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Oktober 2019

Pembimbing I

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Pembimbing II

Zubaidah, M.Us
NIDN: 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah* di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Laili Nurhidayati, NIM.1516240121 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP.195509131983031001

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP.196308231994032001

Penguji II
Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I.
NIP.198504292015031007

Bengkulu, Oktober 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19690381996031005

PERSEMBAHAN

Harapan dan keinginan akan menjadi kenyataan jika kita selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap langkah, karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Kedua orang tuakutercinta : Bapakku Wahono dan Mamaku Indarsih yang telah melahirkan, membesarkanku dengan penuh kasih ayang. Dan terima kasih atas nasehat yang diberikan untukku selama ini.*
- 2. Kepada kakak dan adikku : AmruHidayat, Langgeng Sanjaya, dan Khairu Qolbi Hidayat. Terima kasih atas dukungannya selama aku menyelesaikan n studi ini.*
- 3. Bapak dan Ibu Guruku dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberiku bimbingan.*
- 4. Untuk ustad Nason, Ustadz Kurniawan, Ustadz Iwan Ramadhan dan Ustadzah Umi Esti Kurniawati yang dengan tulus membimbingku selama di Ma'had.*
- 5. Sahabat seperjuanganku (Emiliya, Sari, Wika, Raudoh, Lusi, Isti) Terima kasih untuk kebahagiaan dan kebersamaanya selama ini.*
- 6. Teman-temanku (Linda Kusmareni, FitriYusipa, Maijul Fauziah, Liza Depriyanti, Yettisa Marcia dan Mirta Wilda) terima kasih atas dukungannya.*
- 7. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu Aku banggakan.*

MOTTO

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

*“Orang yang membaca dan menghafal Al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia.
Sementara orang yang membaca Al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi
beban baginya, maka dia mendapat dua pahala.*

(HR. Bukhari)

ABSTRAK

Lailli Nurhidayati, NIM. 1516240121. Dengan Judul “Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah* Di Kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu”. Pembimbing I: Hj. Asiyah, M.Pd. dan Pembimbing II: Zubaidah. M,Us.

Kata Kunci : *Hasil Hafalan, Metode Takrir Dan Metode Kitabah*

Latar belakang dalam skripsi ini adalah terdapat beberapa penghafal Al-Qur’an yang belum mencapai targetnya dalam menghafal Al-Qur’an dikarenakan beberapa faktor, salah satunya metode yang digunakan kurang sesuai untuk menghafal, sehingga menjadi hambatan untuk mencapai target hafalannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur’an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas IV D yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizh berjumlah 25 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV E yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizh berjumlah 25 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode *Takrir* dan metode *Kitabah* sedangkan variabel terikat yaitu hasil hafalan Al-Qur’an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal pilihan ganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur’an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di MIN 02 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil *posttest* siswa kelas IV D yang menggunakan metode *Takrir* yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa (12%) mendapatkan nilai 93,23 ke atas sedangkan hasil belajar kelas IV E yang menggunakan metode *Kitabah* yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa (4%) mendapatkan nilai 82,67. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t_{hitung} sebesar 2,355 dan nilai t_{tabel} untuk $df= 48$ dengan taraf signifikan 5% adalah 1,677. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,355 > 1,677$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil hafalan Al-Qur’an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu.

ABSTRAK

Laili Nurhidayati, NIM. 1516240121. Dengan Judul “Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah* Di Kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu”. Pembimbing I: Hj. Asiyah, M.Pd. dan Pembimbing II: Zubaidah. M,Us.

Kata Kunci : *Hasil Hafalan, Metode Takrir Dan Metode Kitabah*

Latar belakang dalam skripsi ini adalah terdapat beberapa penghafal Al-Qur’an yang belum mencapai targetnya dalam menghafal Al-Qur’an dikarenakan beberapa faktor, salah satunya metode yang digunakan kurang sesuai untuk menghafal, sehingga menjadi hambatan untuk mencapai target hafalannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur’an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas IV D yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizh berjumlah 25 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV E yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizh berjumlah 25 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode *Takrir* dan metode *Kitabah* sedangkan variabel terikat yaitu hasil hafalan Al-Qur’an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal pilihan ganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur’an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di MIN 02 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil *posttest* siswa kelas IV D yang menggunakan metode *Takrir* yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa (12%) mendapatkan nilai 93,23 ke atas sedangkan hasil belajar kelas IV E yang menggunakan metode *Kitabah* yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa (4%) mendapatkan nilai 82,67. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t_{hitung} sebesar 2,355 dan nilai t_{tabel} untuk $df= 48$ dengan taraf signifikan 5% adalah 1,677. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,355 > 1,677$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil hafalan Al-Qur’an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailli Nurhidayati

NIM : 1516240121

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah* Di Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 2019
Saya yang menyatakan,



Lailli Nurhidayati
NIM. 1516240121

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakang | 1 |
| B. IdentifikasiMasalah | 7 |
| C. BatasanMasalah..... | 7 |
| D. RumusanMasalah | 8 |
| E. TujuanPenelitian..... | 8 |
| F. ManfaatPenelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. KajianTeori..... | 10 |
| 1. PelaksanaanHafalan Al-Qur'an..... | 10 |
| a. PengertianMetodePembelajaran..... | 10 |
| b. PengertianTahfizh Al-Qur'an..... | 12 |
| c. NiatdanKeutamaanMenghafal Al-Qur'an | 14 |
| d. SyaratdanKetentuan yang BerlakudalamMenghafal Al-Qur'an | 18 |
| e. Langkah-langkahPraktisSebelumMenghafal Al-Qur'an..... | 21 |
| f. FaktorPendukungdanpenghambatdalamMenghafal Al-Qur'an | 23 |
| 2. MetodeMenghafal Al-Qur'an..... | 29 |
| a. PengertianMetode <i>Takrir</i> | 29 |
| b. Langkah-langkahMetode <i>Takrir</i> | 31 |
| c. KelebihandanKekuranganMetode <i>Takrir</i> | 31 |
| d. PengertianMetode <i>Kitabah</i> | 32 |
| e. Langkah-langkahMetode <i>Kitabah</i> | 34 |
| f. KelebihandanKekuranganMetode <i>Kitabah</i> | 34 |

| | |
|--|-----|
| 3. Hasil Belajar | 35 |
| a. Pengertian Belajar | 35 |
| b. Pengertian Hasil Belajar | 36 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 37 |
| C. Kerangka Berfikir | 41 |
| D. Hipotesis | 42 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 43 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. Populasi dan Sampel | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| E. Teknik Analisis Data | 53 |
| BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 55 |
| B. Penyajian Data Hasil Penelitian | 60 |
| C. Analisis Data | 82 |
| D. Uji Hipotesis Data | 93 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian | 96 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran | 100 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur‘an adalah firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Untuk memahami Al-Qur‘an dan mempelajari ajaran Islam dengan sempurna, cara pertama yang harus dilakukan adalah dengan memahami isi kandungan dalam Al-Qur‘an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi umat Islam Al-Qur‘an adalah sebagai sumber ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi dalam kandungan Al-Qur‘an sangatlah lengkap untuk tuntutan kehidupan. Dalam ayat Al-Qur‘an Allah SWT. telah menegaskan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya Al-Qur‘an. Allah berfirman:

اَوِ احِرْ زَكَذَلَا اِيْلزِرْ اَوِ اُوْ نَوْظَنَاحِلْ

“sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur‘an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr:9).²

¹ Anshori, *Ulumul Qur‘an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) , h. 2

² Al-Qur‘an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro,2014) h. 262

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, dan Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah lah yang menjaganya. Penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.

Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, dan tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Al-Qur'an juga menegaskan, bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum Muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, dan memahaminya. Jadi, tidak ada alasan lagi untuk kita bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an, apalagi malasnya dengan alasan susah menghafalnya. Karena Allah sendiri yang telah menjamin bahwa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an itu mudah.

Penjelasan di atas menegaskan untuk memanfaatkan dengan sebaik mungkin waktu luang kita untuk membaca, menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan kita mempelajari Al-Qur'an menjadi sebuah kebaikan untuk kita, membacanya memberi ketentraman bagi jiwa, dan mengamalkannya menjadi garansi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Proses menghafal Al-Qur'an adalah mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tapi suatu saat hafalannya tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena kurang adanya pemeliharaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an harus mempunyai suatu cara atau metode yang tepat, sehingga hafalan tersebut akan bertambah lebih baik. Selain dengan metode, agar hafalan tetap terjaga, kita juga harus meninggalkan kemaksiatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dan harus selalu mengingat hafalan dimanapun kita berada.

Sungguh, para sahabat telah mengetahui dan memahami betapa pentingnya menghafalkan Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap jiwa anak-anak, sehingga mereka bergegas dan antusias untuk mengajari anak-anak mereka akan Al-Qur'an sebagai sambutan dari berbagai pengarahan dan petunjuk dari Nabi SAW.

Mengajarkan Al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat kebaikan pada diri seseorang, terutama jika pengajaran tersebut diberikan dan diarahkan khusus kepada orang yang menjadi tanggung jawabnya. Apalagi jika cara pengajarannya disampaikan dengan metode yang baik dan menarik sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta pada diri anak-anak terhadap Al-Qur'an.

Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam

proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena, metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitu pun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh baik terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Selain itu, dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, metode apa pun yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.

Pengajaran yang konsisten di atas kaidah yang benar akan mampu menghantarkan anak-anak untuk selalu cinta kepada Al-Qur'an, serta menambah kemampuan daya ingat dan pemahaman mereka. Walhasil, menghafal Al-Qur'an menjadi suatu amalan yang sangat urgen dan utama terhadap anak-anak, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh terlebih dahulu sebelum mereka menghafalnya. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan bermanfaat dan berfaedah sedikit pun. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an

yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan hal yang berharga serta bisa menumbuhkan akhlak dan sifat yang baik dalam jiwa mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 16 Desember 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu terdapat program ekstrakurikuler kearifan lokal yaitu program Tahfidz menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 30. Siswa yang menghafal Al-Qur'an sudah bagus, bagusya ditandai ketika siswa menyetorkan hafalan kepada gurunya. Akan tetapi permasalahan yang ada saat ini ialah ketika siswa sudah menyetorkan hafalan Al-Qur'an selisih sehari setelah menyetorkan hafalannya kemudian siswa tersebut sudah lupa dengan hafalan yang telah disetorkan tadi, hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mengulang-ulang hafalan tersebut. Contoh dari kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika sholat wajib siswa tersebut jarang membaca surah Al-Qur'an yang telah disetorkan disekolah, yang dibaca hanya surah yang mudah dan pendek. Sedangkan mengulang hafalan dapat dibaca ketika melakukan sholat lima waktu atau sholat sunah lainnya.

Selain permasalahan tersebut terdapat permasalahan lainnya seperti kurangnya guru menggunakan metode ketika mengajarkan anak dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga anak menghafal Al-Qur'an dengan cara

mereka sendiri dan terdapat sebagian anak yang ribut ketika menghafal sehingga terjadi kelas yang kurang kondusif. Tetapi walau seperti itu siswa kelas IV rata-rata sudah setengah menghafalkan juz 30, yaitu sampai surah Al-Alaq dan Al-Qadr, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka hanya sebagian yang sudah banyak menghafalnya. Jika siswa sudah selesai juz 30 maka siswa boleh melanjutkan ke juz 29.³ Dapat dikatakan di MIN 2 Kota Bengkulu program *Tahfidz* (Ekstrakurikuler) ini belum terealisasi dengan baik, karena masih terdapat siswa yang sudah lulus tetapi belum mencapai target yang diharapkan yaitu hafal juz 30, hanya sebagian siswa saja yang dapat menyelesaikan hafalan juz 30 tersebut.

Peneliti melakukan observasi lanjutan yaitu pada tanggal 13 April 2019, dan melakukan wawancara terhadap guru Tahfidz di kelas IV, sebagian anak sudah hampir selesai hafalan Juz 30, tetapi ada juga anak yang masih tertinggal jauh dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30. Terdapat beberapa faktor yang membuat sebagian siswa tertinggal hafalannya dengan teman lain.

Faktor orangtua dirumah. Terdapat sebagian orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak memperhatikan hafalan Al-Qur'an yang diberikan di sekolah. Sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orangtua dan menyebabkan siswa kurang bersemangat ketika menghafal Al-Qur'an.

³ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits (Ibu Suhada), tanggal 16 Desember 2018.

Faktor guru, guru yang mengajar menghafal Al-Qur'an ini kurang menggunakan metode, artinya guru hanya menyuruh siswa menghafal sendiri-sendiri jika sudah hafal maka disetorkan kepada gurunya. Sehingga kurang efektif dalam menghafal jika kurang menerapkan metode.

Faktor lingkungan. Ketika siswa sudah pulang dari sekolah, siswa akan lebih asyik untuk bermain bersama teman-temannya sehingga tidak sempat untuk mengulang hafalan yang telah dihafal di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah* Di Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana caranya agar hafalan Al-Qur'an siswa di MIN 2 kota Bengkulu selalu di ingat?
2. Kurangnya penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an
3. Terdapat hasil hafalan siswa yang belum mencapai target yaitu juz 30

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar/hafalan Al-Qur'an siswa, maka peneliti membatasi masalah ini hanya yang berkaitan

dengan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang digunakan dalam membandingkan hasil hafalan Al-Qur'an siswa. Pembatasan masalah ini berfokus pada perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah* kelas IV Di MIN 02 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* Dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan hasil hafalan menggunakan metode *Takrir* dan *Kitabah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di MIN 2 Kota Bengkulu.
 - c. Diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang berhubungan dengan masalah-masalah metode menghafal Al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyah.
2. Secara Praktis
- a. Bagi peneliti akan menambah wawasan cara menghafal Al-Qur'an dan memelihara hafalan Al-Qur'an agar selalu di ingat
 - b. Bagi Siswa penelitian ini dapat membantu para siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*Hados*” berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan secara Terminologi metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Jadi metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal.⁵ Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Dalam interaksi ini guru dengan sadar

⁴ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h. 55.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 147

merencanakan kegiatan mengajarkan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran⁶. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁷

Syaiful B. Djamarah dkk, mengungkapkan bahwa metode memiliki kedudukan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 2) Menyiasati perbedaan individu anak didik
- 3) Untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

⁶ Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) , h. 4.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h.147

⁸ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h. 55.

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar menghafal Al-Qur'an, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama *Tahfidz* yang mempunyai arti menghafal, menghafal merupakan bentuk masdar ghair mim dari kata haffazh- yuhaffizh- tahfizh. Menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika diulang, pasti akhirnya akan menjadi hafal. Untuk memahami arti menghafal, dalam kutipan bahasa Arab yaitu "*hafadza*" (ظفح) artinya memelihara, menjaga, menghafal.⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan hasil bacaan dan pendengaran. Artinya, semakin banyak membaca dan mendengar, maka Insya Allah akan semakin terekam dalam pikiran,¹⁰ dengan tujuan mendapatkan syafaat dari-Nya. Agar hafalan tetap terjaga maka kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan agar tidak terjadi

⁹ Cece Abdulwaly, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2016).H. 25

¹⁰ Umar al-Faruq, Lc., al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Ziyad Books 2014), h. 86.

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Para ulama mengatakan, hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka tidak ada dosa bagi yang lainnya.¹¹

Menghafal Al-Qur'an haruslah kita tamankan sejak anak usia dini, orangtua dalam memulainya dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui Handphone, VCD player atau alat lainnya. Cara ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sel otak anak, maka sebulan atau dua bulan kedepan, anak sudah mampu merekam sedikit demi sedikit apa yang didengarnya setiap hari dari ayat-ayat tersebut.¹²

Menghafal Al-Qur'an sangatlah mulia, karena merupakan orang-orang pilihan dihadapan Allah SWT. Kemuliaan penghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada diri sendiri saja, tetapi juga kedua orang tuanya. Maka siapa saja yang ingin memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tuanya jadilah seseorang penghafal Al-Qur'an.¹³

Sebagaimana diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas R.A bahwa Rasulullah SAW bersabda:

¹¹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh*, (solo: AQWAM, 2016), h. 29.

¹² Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz, *Ayah Bunda Jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an*, (Bekasi : TANMIA FOUNDATION,2015), h. 37.

¹³ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-fatihah*, (Jakarta : CV Hilal Media Group, 2014), h. 25.

اُدْحِصْ بِهِنَّ عِدَّةَ اُنْحَادٍ لِغُلَامِكُمْ وَتِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 اُدْحِصْ بِهِنَّ عِدَّةَ اُنْحَادٍ لِغُلَامِكُمْ وَتِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 اُدْحِصْ بِهِنَّ عِدَّةَ اُنْحَادٍ لِغُلَامِكُمْ وَتِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 اُدْحِصْ بِهِنَّ عِدَّةَ اُنْحَادٍ لِغُلَامِكُمْ وَتِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 اُدْحِصْ بِهِنَّ عِدَّةَ اُنْحَادٍ لِغُلَامِكُمْ وَتِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Pada hari kiyamat, Al Qur'an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, " maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia, " akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli Al Qur'an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat. (HR. Tirmidzi) Kitab : keutamaan Al Qur'an, Bab : Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya*

c. Niat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam melakukan aktivitas ibadah apapun, perkara pertama yang harus diperhatikan adalah niat. Karena niat menjadi syarat diterimanya amal.

Keikhlasan akan memunculkan semangat dan ketahanan seorang muslim dalam menjalankan setiap perintah Allah dengan maksimal. Termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an akan sangat kuat jika didasari dengan pemahaman yang kuat tentang keutamaan atau kemuliaan menghafal Al-Qur'an. Dengan pemahaman tersebut, kita memiliki rasa harap yang besar atas

kemuliaan tersebut di sisi Allah SWT, serta bersemangat untuk mengejanya.

Ketika niat seseorang bukan karena Allah, melainkan kepentingan duniawi, biasanya akan mudah putus ditengah jalan. Ia tidak akan mendapatkan apa-apa di sisi Allah. Kemungkinan lain, menghafal Al-Qur'an akan mudah dikalahkan oleh urusan-urusan lain dan dianggap lebih penting. Karena secara umum bahwa sesuatu itu dianggap penting oleh seseorang, salah satu indikatornya adalah tingkat perhatian dan prioritas yang diberikan oleh seseorang kepadanya.¹⁴

Diantara miliaran manusia yang ada di dunia ini, ia dipilih oleh Allah SWT, untuk menjadi keluarga-Nya. Di hari kiamat, ia akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang terang benderang, laksana matahari. Kedua orang tau nya pun mendapatkan mahkota kemuliaan yang tak dapat ditukar dengan dunia dan seluruh isinya. Ia pun dapat memberikaan syafaat bagi keluarganya.¹⁵ Keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah SWT dan orang-orang pilihan-Nya.

¹⁴ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Qiblat Press, (Surakarta : Qiblat Press ,2017), h. 50.

¹⁵ Umar al-Faruq, Lc., al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Ziyad books, 2014), h. 33.

Allah SWT, menyatakan bahwa Allah yang menurunkan dan menjaga Al-Qur'an, sekaligus menjadi jaminan penjagaannya. Tidak bisa dipungkiri, bahwa Al-Qur'an terjaga hingga sekarang dan seterusnya, adalah karena Allah menjadikan Al-Qur'an dihafal oleh umat islam.

2) Ahli Qur'an akan naik ke surga yang tertinggi

Abdullah bin Amr r.a meriwayatkan dari Rasulullah SAW yang bersabda:

لَا يُدْرِكُ الْغُرُوحَ إِلَّا بِأَيْدِي الْمَلَائِكَةِ وَيُوعَى عِوَجَ النَّاسِ عِوَجَ الْوُجُوهِ

عِوَجَ زُنُجٍ عِوَجَ دَعْوَى اللَّهِ عِوَجَ دَعْوَى النَّاسِ عِوَجَ دَعْوَى الْوُجُوهِ عِوَجَ دَعْوَى الْأَلْمَامِ

كَتَبْنَا أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ أَسْمَاءَ

أَسْمَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Daud Al Hafari dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari 'Ashim bin Abu Najud dari Zirr dari Abdullah bin 'Amru dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Kelak akan dikatakan kepada ahli Al Qur'an; Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya ketika di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat yang kamu baca* (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud). Kitab : keutamaan Al Qur'an, Bab : Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya

3) Penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.

Diriwayatkan dari Aisyah R.A dari Rasulullah SAW beliau bersabda:

وَأَشْرَقَ زَأْعُ أُدْحِ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ

عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ

أَمْرًا أَنْ جَزَّازُشْ يَنْدَأُ بِهَا عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ وَأُشْرَقَ دُحْدُوحُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ

وَأَشْرَقَ زَأْعُ أُدْحِ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Orang yang pandai dalam membaca Al Qur'an, maka ia akan beserta para Malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membacanya dengan terbata-bata dan merasa kesulitan, maka ia akan memperoleh dua pahala.*" (HR. : Ibnu Majah) Kitab : Adab, Bab : Pahala Al-Qur'an.

- 4) Rasulullah memuliakan penghafal Al-Qur'an walaupun sudah jadi mayat.

Jabir R.A meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW mengumpulkan dua jenazah perang Uhud dalam satu liang lahat. Sebelum jenazah dimasukkan, beliau bertanya, "*Manakah yang lebih banyak hafalan Qur'an?*" Ketika ditunjukkan, Rasulullah mendahulukannya dalam menguburkan." (HR. Bukhari, Abu Dawud, Al-Baihaqi, dan Ahmad).¹⁶

¹⁶ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-fatimah*, (Jakarta : CV Hilal Media Group, 2014), h. 28.

menumbuhkan kesadaran anak dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Namun jika dilatih secara terus menerus dengan diberikan tugas-tugas untuk menghafal, Insya Allah perlahan kesadaran tersebut akan muncul dengan sendirinya.

Selain itu, untuk menumbuhkan kesadaran anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan banyak menceritakan tentang fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur'an di dunia dan di akhirat, atau menceritakan kepada mereka kisah perjalanan para penghafal Al-Qur'an.

2) Kepedulian, perhatian dan kerja sama orang tua

Ketentuan kedua yang harus diperhatikan adalah kerjasama dan dukungan dari keluarga, dalam hal ini, peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Karena, banyak anak-anak yang sukses menghafal Al-Qur'an 30 juz diusia dini, dan yang banyak berperan adalah orang tua, seperti Ananda Musa yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz diumur yang ke-7 tahun.

Perhatian dan peran serta yang sangat diharapkan dalam proses ini seperti peran serta orang tua untuk ikut mengontrol hafalan anak-anak mereka ketika berada di rumah, membantu mendengarkan hafalannya, mengingatkannya untuk muraja'ah ketika hari-hari libur, mengingatkannya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya,

menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik kepada guru-guru Al-Qur`annya, dan lain sebagainya. Kepeduliaan semacam ini pernah dicontohkan langsung oleh orang tua Slafus Shalih, diantaranya oleh ayah Khalifah „Umar bin „Abdul „Aziz.

Diriwayatkan, „Abdul „Aziz, ayah dari Umar bin „Abdul Aziz, yang waktu itu menjabat sebagai gubernur, mengirim „Umar bin Abdul Aziz ke Madinah untuk menimba ilmu. Umar pun dititipkan dan diamanahkan kepada seorang bernama Shalih bin Kisan. Shalih bin Kisan sangat ketat dalam mengontrol dan mendisiplinkan Umar.

Suatu ketika, „Umar terlambat shalat berjama`ah, lalu Shalih pun bertanya kepada „Umar penyebab ia terlambat shalat berjama`ah. „Umar pun menjawab bahwasanya ia sibuk menyisir rambutnya yang lebat dan lurus itu. Shalih bin Kisan pun langsung melaporkan hal ini kepada ayah „Umar. Lalu, ayahanda Umar bin „Abdul „Aziz pun langsung mengirim utusan untuk mencukur rambut „Umar.

3) Mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar

Mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar adalah modal untuk dapat menghafal Al-Qur`an secara mandiri, agar tidak terlalu bergantung dengan guru. Berbeda dengan anak yang belum dapat membaca Al-Qur`an dengan lancar, pada umumnya mereka masih sangat tergantung sepenuhnya kepada guru atau orang yang

mentalaqqinya. Jika guru yang mentalaqqinya memiliki waktu yang banyak, maka banyak pula yang ia hafal, namun jika tidak, maka hafalannya pun hanya terbatas dari apa yang ditalaqqi saja.

e. Langkah Praktis Sebelum Mulai Menghafal Al-Qur'an

1. Mengikhlaskan Niat

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai segala sesuatu adalah mengikhlaskan niat. Karena, mengikhlaskan niat memiliki pengaruh yang besar dalam perjalanan kita menghafal Al-Qur'an.

2. Menentukan Tujuan

Agar tujuan dalam menghafal Al-Qur'an terwujud, maka terdapat empat hal pokok yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Selamanya, jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an. Kemudian, yakinkanlah diri kita bahwa kita akan mewujudkan tujuan tersebut.
- b) Jadikanlah seseorang sebagai teladan bagi kita dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam berbagai hal. Dan tidak ada yang lebih pantas untuk diteladani dalam segala hal, selain Rasulullah SAW.
- c) Catatlah segala apa yang akan terjadi, jika kita telah hafal Al-Qur'an! Barangsiapa teringat pahala yang akan didapatnya

dengan menghafal, maka ia akan teringat pada firman Allah yang tersebut dalam hadist Nabi SAW, *“Bacalah dan naiklah (menuju tingkatan-tingkatan surga)!”*

d) Setiap kali kita telah hafal sebagian Al-Qur’an dan jumlah hafalan kita bertambah, maka suguhkanlah hadiah untuk diri kita sendiri.

3. Mencari Motivasi Terkuat Untuk Menghafal Al-Qur’an

Sesungguhnya motivasi adalah faktor eksternal yang berpengaruh. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk beramal, maka ia adalah faktor yang paling utama. Dan kenyataan pun menunjukkan bahwa kita sekalipun tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari, *“surga yang luasnya seluas langit dan bumi, disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa.”* (QS. Al-Imran [3]:133).¹⁷

4. Mengatur Waktu

Agar kita dapat menghafal dengan baik, maka kita harus menata urusan-urusan kita agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal. Metode yang paling baik untuk mengatur kegiatan-kegiatan adalah dengan membuat jadwal.

¹⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro,2014) h. 67

5. Memilih Tempat yang Paling Tepat Untuk Menghafal

Memilih tempat yang paling tepat untuk menghafal sangat penting. Maka, metode yang paling baik dalam memilih tempat menghafal adalah duduk didepan dinding yang putih bersih, seakan-akan kita duduk di bagian masjid paling depan dan menghadap ke depan pula. Ketika menghafal usahakan mata kita hanya satu tujuan, yaitu hanya tertuju pada Al-Qur'an.¹⁸

f. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Bahasa Arab

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT, untuk seluruh umat manusia melalui bangsa arab. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan juga bahasa Arab. Allah SWT, berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰوٰاۤ اَوَّلٰٓئِكَ اِنزِلْنٰهُنَّ عَلٰٓيْكَ بِالْحَقِّ لَعَلَّ كُنَّ مَعْرِضًا

“Sesungguhnya, Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya.” (QS.Yusuf [12] : 2).¹⁹

Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dipelajari, dihafal, diajarkan, dipahami, dan diamalkan. Ia telah memudahkan semua orang untuk mempelajari Al-Qur'an, meski berbahasa Arab. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab bukanlah sesuatu yang sulit, sebagaimana anggapan banyak orang.

¹⁸ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Surakarta : Qiblat Press, 2017), h. 73.

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro,2014) h. 235

Pemahaman bahasa Arab akan memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami bahasa Arab, kita dapat mengerti makna atau arti dari ayat yang dibaca. Pemahaman seperti inilah yang akan membantu kita dalam mengingat sebuah ayat.

2. Usia

Kemampuan menghafal setiap individu sangat beragam. Salah satu faktornya adalah usia. Semakin tinggi usia seseorang, maka daya ingatnya cenderung semakin menurun. Manusia memiliki daya ingat yang menakjubkan ketika belita. Oleh karena itu, usia balita disebut juga usia keemasan. Daya ingat tersebut akan menurun seiring bertambahnya usia.

Saat usia balita, selain memiliki daya ingat tinggi, manusia juga memiliki kemampuan menghafal dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan alasan demikian, banyak orangtua memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak usia dini. Namun, hal ini tidak berarti bahwa orang dewasa tidak mampu menghafal Al-Qur'an. Setiap orang, baik laki-laki, perempuan, tua, muda, dewasa, memiliki kesempatan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an meskipun daya ingat mereka berbeda-beda sesuai usia.

Daya ingat memang dipengaruhi oleh faktor usia, tetapi kemampuan menghafal dipengaruhi oleh ketekunan personal. Apalagi

jika sewaktu menghafal Al-Qur'an banyak melakukan perbuatan baik dan berdoa kepada Allah SWT maka kemudahan akan menyertai usahanya.

3. Inteligensi

Faktor inteligensi merupakan bawaan sejak lahir. Inteligensi atau kecerdasan akan mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin mudah ia menghafal.

Inteligensi seseorang dapat ditumbuhkan melalui kesungguhan dan ketekunan dalam mempelajari sesuatu hal. Demikian pula dengan hafalan, seseorang akan mudah menghafal jika ia bersungguh-sungguh dan tekun melaksanakannya. Allah SWT pun akan melihat hambanya yang berusaha secara sungguh-sungguh sehingga ia dipermudah menghafal Al-Qur'an.

4. Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu pula lingkungan memengaruhi seseorang yang menghafal Al-Qur'an.

Lingkungan kondusif merupakan lingkungan yang baik untuk seseorang menghafal Al-Qur'an. Selain kondusif, motivasi dari

masyarakat atau lingkungan akan mendukung proses menghafal seseorang.²⁰

g. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Didalam kehidupan ini, tidak ada prestasi yang diraih tanpa ujian. Sebab, dengan cobaan akan ditentukan pihak yang menang dan yang kalah. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman :

مَكُونُوا لِبَلْوَىٰ نَحْ دِهْدَا جَمَلَا مَلْعُو مَكْنِم دَهْزَبَا صِلَاو مَكْرَابِخْ أَوْلَبُو

“Dan, sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu. Dan, agar kami menyatakan (baik-buruknya) hal ihwalmu.” (QS. Muhammad [47] : 31).²¹

Menghafal Al-Qur'an, khususnya juz ke-30, ujian menjadi keniscayaan yang membedakan pencapaian satu orang dengan orang lain. Sekaligus menentukan hasil akhir yang diraih bagi mereka yang sedang atau ingin menghafal. Jika mereka mampu melewati hambatan ini maka kesuksesan menjadi haknya. Begitu pun sebaliknya, mereka akan gagal menghafal jika tidak mampu melewati hambatan dan rintangan yang sedang dihadapi.

Berikut beberapa hambatan dan rintangan yang sering terjadi:

1) Merasa Malas

Merasa malas, tidak sabar, dan berputus asa merupakan penghambat menghafal Al-Qur'an. Malas merupakan kesalahan yang

²⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz „Ammah* , (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), h. 64.

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro,2014) h. 510

sering terjadi dalam diri seseorang, baik dalam belajar, bekerja maupun beribadah, dan tidak terkecuali menghafal Al-Qur'an. Bagi mereka, calon penghafal Al-Qur'an, yang setiap harinya bergelut dengan rutinitas yang sama, tak ayal jika sering diliputi kebosanan.

2) Sulit Mengatur Waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Bersedia atau tidak, setiap orang harus menjalaninya. Dalam segala hal, khususnya menghafal Al-Qur'an waktu tersebut harus dioptimalkan. Calon penghafal dituntut lebih pintar menggunakan waktu, baik untuk urusan dunia maupun tugas menghafalnya. Jangan sampai terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya mengulang hafalan Al-Qur'annya.

3) Penyakit Lupa

Lupa dibagi menjadi dua, yaitu lupa manusiawi atau alami, dan lupa karena keteledoran. Lupa alami merupakan tidak ingat yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan lupa karena keteledoran bersumber dari penghafal sendiri. Hakikatnya tidak akan lupa, kecuali karena tidak mau membaca lagi hafalannya, sesuai dengan frekuensi hafalannya.

4) Jarang Mengulang

Terkadang ketika menghafal, kita merasa kesulitan merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Sebenarnya, hal itu merupakan masalah kecil. Ketahuilah, frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang kita lakukan masih sangat sedikit.

5) Tidak Ada Pembimbing

Tidak ada *muwajjih* (pembimbing) juga bisa menjadi penghambat. Keberadaan muwajjih dalam dunia hifzhul Qur'an akan selalu memberi semangat kepada kita. Penghafal tanpa pembimbing dipastikan banyak kesalahan dalam menghafal. Dan, biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan.

6) Hati yang Kotor

Menghafal Al-Qur'an, tidak mungkin dilakukan oleh orang yang berhati kotor. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat memengaruhi hati manusia sehingga tercemar. Jika hati kotor maka cahaya kebenaran iman, Al-Qur'an dan hidayah tidak dapat menembusnya. Imam Ad-Dhahak mengatakan, *"Tidaklah seseorang itu mempelajari Al-Qur'an kemudian ia lupa, kecuali disebabkan oleh dosa yang telah diperbuatnya."*

Supaya hati tetap bersih dan suci, perlu bagi penghafal Al-Qur'an memperbanyak amal-amal shalih dan istighfar kepada Allah SWT.

7) Tidak Merasakan Kenikmatan Al-Qur'an

Kenikmatan membaca Al-Qur'an, sangat tergantung kualitas keimanan dan ketakwaan pembacanya kepada Allah SWT. Betapa nikmatnya manakala kita mampu istiqamah berinteraksi dengan Al-Qur'an. Nikmat membaca kalam-kalam-Nya seakan-akan kita berbicara dengan-Nya. Nikmat merasakan Al-Qur'an mampu memberikan ruh dan petunjuk dalam setiap langkah kehidupan kita. Nikmatnya Al-Qur'an menjadi petunjuk pembeda antara yang haq dan yang batil, serta syafaat yang ikhlas membaca dan bersahabat dengan Al-Qur'an.²²

2. Metode Menghafal Al-Quran

a. Metode *Takrir*

Kata *Takrir* memiliki beberapa makna dan pengertian: *takrir* dengan arti ketetapan/kenyataan. Al-Jarjani membedakan antara *takrir* dengan *tahrir*. *Tahrir* menerangkan arti secara kinayah, sedangkan *takrir* memberikan penjelasan tentang pengertian dan ibarat. Dalam istilah ilmu nahwu, pengertian tetap selalu bersamaan dengan kontinuitas (*dawam wa istimrar*), sehingga pengertian ini dalam pendidikan lebih dekat dengan usaha kontinuitas dalam belajar untuk dapat meraih hasil yang maksimal.

²² Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz „Amma* , (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), h. 68.

Metode menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz „Amma, arti atau makna dari *takrir* adalah mengulang hafalan atau *men-sima*kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di *sima*kan kepada guru *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

Penggunaan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an, sangat penting untuk diterapkan. Sebab, menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan. Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar, menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali.

Takrir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat. Sebab, hafalan bisa saja hilang atau sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal.

b. Langkah-langkah metode *Takrir*

Adapun langkah-langkah metode *Takrir* yaitu:

- 1) Seorang penghafal Al-Qur'an mencari tempat yang paling nyaman untuk menghafal
- 2) Ambil posisi duduk yang nyaman, lalu mulai *men-Takrir* hafalan yang akan diulang, misalnya ingin *men-Takrir* surah An-Naba" maka mulailah dengan ayat pertama dengan cara mengulang sebanyak 5 kali.
- 3) Jika ayat pertama sudah lengket dalam ingatan maka lanjut ke ayat ke dua dengan cara di ulang-ulang sebanyak 5 kali juga, hingga ayat terakhir diulang sebanyak 5 kali.
- 4) Apabila sudah sampai ayat terakhir maka diulang dari ayat pertama hingga ayat terakhir sampai benar-benar lancar dan hafal
- 5) Setelah hafal dan lancar maka boleh menghadap guru Tahfidz untuk minta disimak.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Takrir*.

1. Kelebihan metode *takrir* antara lain:

- a) Metode yang efektif untuk semua siswa, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para siswa dalam mengikuti cara menghafal menggunakan metode *Takrir*.

- b) Metode yang sangat simpel dan praktis bisa dipahami semua siswa.
 - c) Proses belajar yang memastikan setiap siswa lancar dan benar dalam menghafal Al-Qur'an.²³
2. Kelemahan metode takrir antara lain:
- a) Membutuhkan waktu yang konsisten ketika menggunakan metode *Takrir*.
 - b) Sulit bagisiswa yang belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Metode *Kitabah*

Kitabah berasal dari bahasa Arab (كتب-كاتب) yang artinya menulis. *Kitabah* adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sulit untuk dicapai. Tetapi keterampilan tersebut masih bisa dicapai melalui keuletan dan kesungguhan dari si penulis.²⁴ Metode ini dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan menuliskan suatu potongan ayat dengan tangannya sendiri di selembar kertas dengan menggunakan pensil, setelah menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian dibaca sampai lancar dan benar lalu dihafalkan.

²³ Najib, Mughni. *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk* (Online), Vol. 8 No. 3, (Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2018.), H. 339

²⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 192

Metode *Kitabah* ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Masa awal perkembangan, seorang anak sering mendapatkan pengalaman-pengalaman sensoris. Melalui pengalaman-pengalaman sensoris, anak telah belajar menangani semua materi-materi secara lembut. Pengalaman sensoris di usia awal ini merupakan dasar bagi anak untuk belajar menulis. Sehingga tak jarang ditemui seorang anak yang menuangkan segala ide-idenya melalui coretan-coretan. Potensi ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis arab.

Menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia empat tahun. Pada awal usia tersebut, seorang anak sangat bersemangat untuk mempelajari dan menguasai kecakapan tersebut. Dengan cara mengulang-ulang materi pelajaran, kecakapan menulis anak akan dikembangkan dan disempurnakan.

Para ahli psikologi blajar berkata, “sesungguhnya tangan itu memiliki ingatan khusus selain ingatan pikiran yang sudah dikenal, yaitu mengingat apa yang telah kita tulis. Seperti halnya menulis ayat Al-Qur’an sebelum menghafalkannya.”²⁵

²⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh), *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta:Insan Kamil, 2018), h.84

e. Langkah-langkah metode *Kitabah*

Adapun langkah-langkah metode *Kitabah* yaitu:

- 1) Seorang guru Tahfidz menyiapkan kondisi kelas dengan tenang.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku dan pensil, lalu siswa diperintahkan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan. Misalnya hari ini ingin menghafal surah Al-Kausar, maka siswa harus menulis surah Al-Kausar ayat 1-3 dengan bimbingan guru Tahfidz.
- 3) Setelah selesai menulis maka selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama dengan bimbingan seorang guru Tahfidz.
- 4) Jika sudah lancar dan benar dalam membaca ayat Al-Qur'an tersebut selanjutnya siswa menghafalkan ayat yang telah dituliskan tadi.
- 5) Setelah selesai menghafal dengan baik dan lancar, maka siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru Tahfidz.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Kitabah

1. Kelebihan metode kitabah antara lain:
 - a) Menguatkan hafalan dengan menulis.
 - b) Efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual.
 - c) Alternatif penugasan ketika *halaqoh*.
2. Kekurangan metode kitabah antara lain:
 - a) Anak yang belum bisa menulis menjadi tidak faham.

b) Membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.²⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.²⁷

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita bercerita tentang cara mengubah tingkah

²⁶ Zulfa Nurul Waridatil, *Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta*, Jurnal Studi Islam, 2018, (Online), Vol. 19, No. 2, H. 150

²⁷ Arief S. Dkk, *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012), h. 2.

laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di dalam diri seseorang sebagai hasil dari hubungannya dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan proses belajar harus didasari teori belajar yang tepat agar tujuan belajar dapat tercapai.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²⁹

Setelah belajar siswa akan mengalami perubahan yang mencakup:

1. Domain Kognitif (pengetahuan, ingatan, menerapkan, menguraikan, menilai)
2. Domain Afektif (sikap menerima, memberi respon, karakteristik)

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 14.

²⁹ Popi Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.63

3. Psikomotorik (keterampilan, fisik, sosial)³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum mengajukan judul tentang perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dan metode *Kitabah*, peneliti melakukan survei terhadap hasil penelitian yang membahas tentang metode menghafal menghafal Al-Qur'an untuk anak MI/SD, dan peneliti tidak menemukan judul yang sama diperpustakaan maupun disosial media. Tetapi peneliti menemukan judul yang memiliki sedikit kesamaan mengenai judul yang dibuat oleh peneliti, diantara yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Siti Tania (2018) "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung." Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa pelaksaaan

³⁰ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 21-22

³¹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14.

metode Tahfidz dan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh mahasantri putri yaitu dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 dan juz 1-4 (Qs. Al-Baqarah, Qs. Al-Imran, Qs. An-Nisa') dengan kategori efektif.³²

Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu: merujuk pada pembahasan tentang metode Tahfidz dan metode *Takrir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, metode yang digunakan berhasil dan efektif untuk diterapkan dan metode penelitian sekarang menggunakan metode *Takrir* dan *Kitabah*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu: Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, dan penelitian yang sekarang akan dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malichah Chikmatul (2017) "Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan".

Hasil penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode Tahfidz,

³² Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Kitabah dan Takrir maka pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Jalil Li"ulumil Qur'an dikategorikan baik dan efektif, terbukti dari rata-rata santri yang penulis teliti rata-rata dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 30 dengan menggunakan ketiga metode tersebut dalam waktu tiga bulan. Walaupun pengasuh menarget waktu hafalan dalam waktu enam bulan. Tetapi dengan santri menggunakan ketiga metode tersebut maka selesai menghafal Juz 30 lebih cepat, yaitu hanya tiga bulan.³³

Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu: merujuk pada peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan metode Tahfidz, Takrir dan Kitabah dan metode yang digunakan sangat efektif untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an Juz 30.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu: jenis penelitian field research, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, dan penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li"ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Klambu Kabupaten Grobogan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ernayanti (2009) "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng". Hasil penelitian penerapan metode Takrir dalam

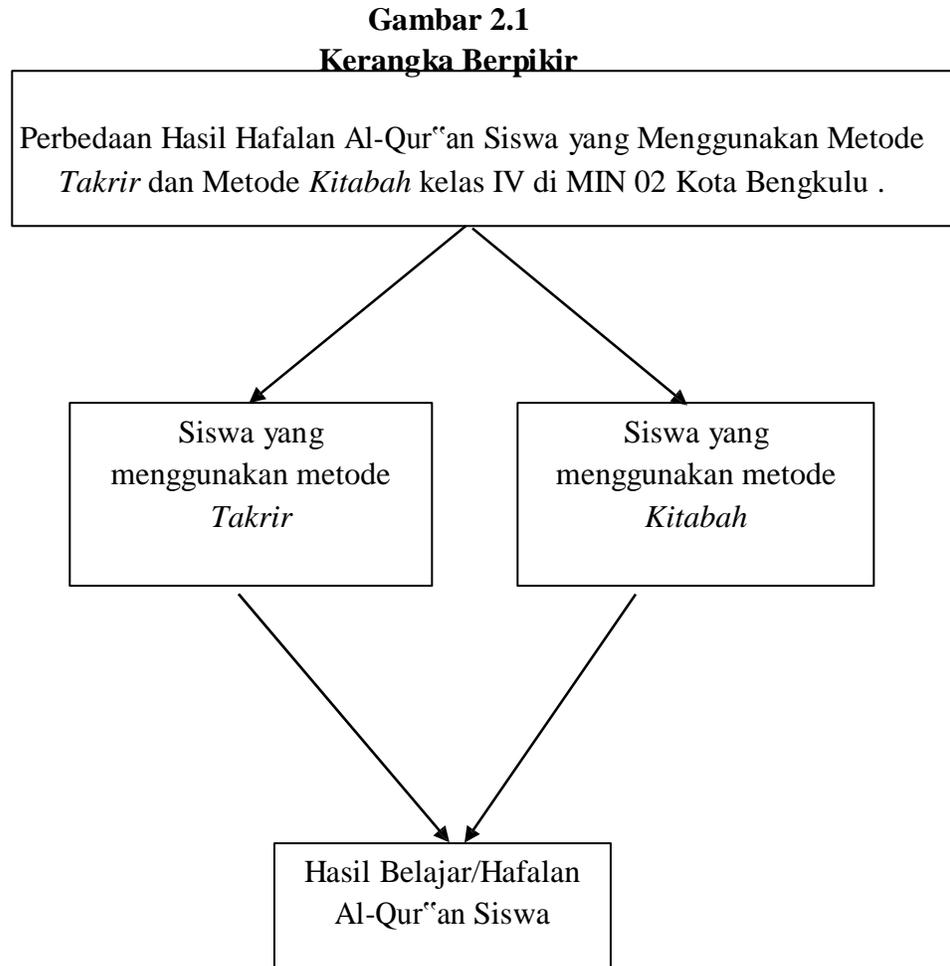
³³ Malichah Chikmatul, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li"ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan*, Skripsi STAIN Kudus.

menghafal Al-Qur'an di pondok Tebuireng ini sudah berjalan dengan baik, walaupun tidak dipungkiri masih ada beberapa hambatan. Hal ini didasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses menghafal Al-Qur'an menerapkan metode Takrir serta adanya beberapa hambatan yang telah dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat.

Kesimpulan dari penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya sama-sama ingin mencari metode apa yang baik untuk menghafal Al-Qur'an, agar siswa dapat menghafal dengan baik dan agar hafalan siswa tetap diingat sepanjang masa. Metode dari penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode *Takrir* dan *Kitabah*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti berfokus pada santri yang tinggal dipondok pesantren, sedangkan paneliti sekarang berfokus kepada siswa kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu. Penelitian terdahulu mempunyai target lebih dari 1 juz sedangkan penelitian sekarang mempunyai target juz 30.

C. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir, maka kerangka penelitian ini adalah:



Penjelasan kerangka di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Takrir* dan metode *Kitabah* dalam kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an dapat memengaruhi hasil belajar/hafalan Al-Qur'an siswa. Jadi

kerangka akhir dari penelitian ini adalah jika penerapan metode *Takrir* dan metode *Kitabah* berjalan dengan baik maka hasil belajar/hafalan Al-Qur'an siswa dapat meningkat dengan baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis yang penulis ajukan, yaitu

u: untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar/hafalan Al-Qur'an siswa antara siswa yang diajarkan dengan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah*. Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu H_a .

H_a : Terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan menggunakan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan menggunakan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.³⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Model penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Desain*. Menurut Sugiono jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka, tulisan, atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian yang berkaitan dengan hasil hafalan Al-Qur'an siswa antara siswa yang diajar dengan metode *Takrir* dan metode *Kitabah*.

Peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, cetakan ke-24* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232.

design ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Bentuk desain ini dapat dilihat pada bagan 1.1 dan tabel 1.

Gambar 3.1
Desain Penelitian

| | | |
|----------------|---|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| O ₃ | X | O ₄ |

(Desain Penelitian)

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|---------|----------------|---|----------------|
| Kelas D | O ₁ | X (Kelas yang menggunakan metode Takrir) | O ₂ |
| Kelas E | O ₃ | X (Kelas yang menggunakan metode Kitabah) | O ₄ |

Keterangan :

X = Metode *Takrir* dan Metode *Kitabah*

O₁ = Skor *Pre test* untuk kelompok D

O₂ = Skor *Post test* untuk kelompok D

O₃ = Skor *Pre test* untuk kelompok E

O₄ = Skor *Post test* untuk kelompok E

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Bengkulu, Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 15 Juli – 26 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.³⁵

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu yang terdiri dari kelas IV A, IV B, IV C, IV D dan IV E yang berjumlah 178 siswa.

Tabel 3.1
Data siswa kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| IV A | 20 | 16 | 36 |
| IV B | 17 | 19 | 36 |
| IV C | 16 | 20 | 36 |
| IV D | 19 | 16 | 35 |
| IV E | 19 | 16 | 35 |
| Total | | | 178 |

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, cetakan ke-26* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*.

Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang politik.³⁶

Maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV D, dan kelas IV E, dimana kelas IV D yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz berjumlah 25 siswa akan menggunakan metode *Takrir* dan kelas IV E yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz berjumlah 25 siswa akan menggunakan metode *Kitabah*.

³⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, cetakan ke-26* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 67.

Tabel 3.2 (Sampel Penelitian)

| Kelas | Perempuan | Laki-laki | Jumlah |
|---|------------------|------------------|---------------|
| IV D (menggunakan metode <i>Takrir</i>) | 15 | 10 | 25 |
| IV E (menggunakan metode <i>Kitabah</i>) | 16 | 9 | 25 |
| Jumlah | | | 50 |

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

a. Tes

Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, maka digunakan tes. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.³⁷

Sementara itu, Hasan mengemukakan bahwa “Tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang digunakan.” Rumusan ini lebih terfokus pada tes sebagai alat pengumpulan data.³⁸

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 89.

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3.

Untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar anantara lain : untuk mengukur intelegensi (IQ), tes bakat khusus, dan sebagainya.³⁹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu : pilihan ganda, soal essay, benar-benar, dan menjodohkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

1) *Pretest*

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada hafalan Al-Qur`annya.

2) *Posttest*

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur`an, setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa terhadap hasil hafalan Al-Qur`annya.

³⁹ Suharsirni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 266.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan foto yaitu proses-proses pelaksanaan pembelajaran dan lain-lain.⁴⁰

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah.⁴¹

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes berupa pertanyaan materi.

- 1) Menentukan soal tes tertulis yang akan dibuat
- 2) Membuat kisi-kisi soal tes

⁴⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 90

⁴¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 76.

Penyusunan kisi-kisi butir soal, peneliti menyesuaikan dengan surat Al-Qur'an yang telah dihafal oleh siswa kelas IV Di MIN 02 Kota Bengkulu.

Tabel 3.3
(Kisi-kisi Soal)

| Kompetensi Dasar | Indikator | Butir-butir Soal | Jumlah |
|---|---|------------------|--------|
| Dapat menghafal Al-Qur'an dari surat An-Nas sampai surat Ad-Dhuha | 1. Mengingat ayat pertama dari An-Nas.Ad-Dhuha | 1,2 | 2 |
| | 2. Dapat mengingat ayat terakhir dari An-Nas.Ad-Dhuha | 3,4 | 2 |
| | 3. Mengingat potongan ayat Al-Qur'an dari An-Nas.Ad-Dhuha | 5,6 | 2 |
| | 4. Dapat melanjutkan potongan ayat Al-Qur'an dari An-Nas.Ad-Dhuha | 7,8 | 2 |
| | 5. Memahami hukum tajwid | 9,10 | 2 |

b. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴²

Pada instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas isi dengan meminta pendapat ahli (*expert judgement*). Validasi mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, mencocokkan materi tes dengan silabus dan kisi-kisi melakukan diskusi dengan sesama pendidik, atau mencermati kembali substansi dari konsep yang akan diukur.⁴³ Keseluruhan instrumen tes akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Apabila ada butir soal yang masih perlubaikan, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil validasi *expert judgement* dinyatakan valid, maka instrument penelitian layak untuk diuji cobakan.⁴⁴

c. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.121.

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.249

⁴⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.33

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Mengetes normalitas sampel kelompok eksperimen dan sampel kelompok kontrol. Peneliti menguji normalitas dengan pengerjaan menggunakan rumus:

$$\Sigma \text{—————}$$

Keterangan:

f_o : frekuensi dari yang diobservasi

f_e : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas Uji Homogenitas

Jika kedua sebaran datanya normal, dilanjutkan dengan pengtesan homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas varians tersebut, peneliti menggunakan pengerjaan manual menggunakan rumus:

$$F \text{ Hitung} = \text{—————}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan dk pembilang =

⁴⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 128.

n_a-1 dan dk penyebut n_b-1 . Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁴⁶

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang diajarkan menggunakan metode *Takrir* lebih baik daripada menggunakan metode *Kitabah* di MIN 2 Kota Bengkulu,, digunakan rumus t-test parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (Variabel bebas), yaitu metode *Takrir* dan metode *Kitabah*

Variabel y (Variabel terikat), yaitu hasil belajar/hafalan.

Untuk menguji komparasi data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus t-tes.

Rumus t-tes parametris varians:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_p^2}{n_1} + \frac{s_p^2}{n_2}}}$$

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.199.

Keterangan:

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

— : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

— : Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

— : Varians sampel ke- 1

— : Varian sampel ke-2⁴⁷.

Untuk mencari tingkat perbandingan hasil belajar/hafalan maka yang digunakan adalah analisis statistik. Dengan begitu dapat dilihat yang mana hasil belajarnya yang lebih meningkat antara yang diajarkan dengan metode *Takrir* dan metode *Kitabah* Di kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu.

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 138.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MIN 2 Kota Bengkulu

Secara historis berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimasa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 2 Kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Tahun 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan bekerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 kota Bengkulu merupakan kelas kajuah atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor agama kota Bengkulu di pimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR. Rohimin.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 Maret 2003 MIN 2 resmi Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa yang definitif. Kepala Madrasah yang pertama memimpin adalah Bapak Abu Yazit, Ba dari tahu 1999 sampai dengan 2003. Pada tahun 2004 samapai 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Jasman. Pada Tahun 2006

sampai dengan 2008 dipimpin ibu Karmila, S.Pd.I. Pada tahun 2008 sampai dengan 2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd. Dan sekarang di pimpin oleh ibu Zinatul Hayati, S.Ag samapai saat ini. MIN 2 Kota Bengkulu merupakan binaan dari fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu

Daftar tenaga guru dan staf administrasi MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu

| N0 | NIP | NAMA | KETERANGAN |
|-----------|--------------------|------------------------|-------------------|
| 1 | 197312011994032005 | Zinatul Hayati, S.Ag | KEPSEK |
| 2 | 198111012005011001 | Akhirudin, M.Pd | GURU |
| 3 | 198008222005012004 | Asih Pratiwi, S.Pd | GURU |
| 4 | 198108262007101001 | Ahmad Buntoro, S.Pd | GURU |
| 5 | 197207151992032001 | Azimah, S.Pd.I | GURU |
| 6 | 197708142006042015 | Deti Reni, S.Sos.I, MA | GURU |
| 7 | 198111102005012011 | Dina Nofriza, S.Pd, SD | GURU |
| 8 | 197102051999032005 | Efni, S.Pd, SD | GURU |
| 9 | 197308072009102002 | Ernawati, S.Ag, M.Pd.I | GURU |
| 10 | 197112142003122002 | Erma Dahniar, S.Pd.I | GURU |
| 11 | 197408102003122008 | Hartini, S.Pd, SD | GURU |
| 12 | 197603312001122001 | Hery Maryanty, S.Pd | GURU |
| 13 | 197308031999032002 | Helmawati, S.Pd.I | GURU |
| 14 | 197608071999032001 | Hara Juwita, S.Pd, SD | GURU |
| 15 | 197111201995062001 | Ilimrzah, S.Pd.I | GURU |
| 16 | 197402181999032001 | Ilni Diarti, S.Pd, SD | GURU |
| 17 | 197309222007102004 | Kartini, S.Pd.I | GURU |
| 18 | 197407172007102004 | Lela Kartini, S.Pd.I | GURU |
| 19 | 197605121998032001 | Misrahayati, S.Pd.I | GURU |
| 20 | 197605121999031007 | Mat Arifin, S.Pd.I | GURU |
| 21 | 197205051994021001 | Mirzani, M.Pd.I | GURU |
| 22 | 198108012008011005 | Merzon Eppendi, S.Pd | GURU |

| | | | |
|----|--------------------|----------------------------|------------|
| 23 | 196504272005012002 | Nurjana, S.Pd.I | GURU |
| 24 | 198010262007102003 | Nur Asmi Hayati, S.Pd.I | GURU |
| 25 | 197801202003121004 | Pip Sumardi, M.Pd.I | GURU |
| 26 | 198705312009122003 | Putu Karolina, M.Pd | GURU |
| 27 | 198001222005012008 | Roleza, S.Pd.I, M.Tpd | GURU |
| 28 | 197207202005012006 | Suhada, S.Ag | GURU |
| 29 | 196009061991032001 | Hj. Surnahisni, S.Pd.I | GURU |
| 30 | 197806062002122004 | Sri Rahayu, S.Pd.I | GURU |
| 31 | 198102012005012007 | Santy Febrianita, S.Pd, SD | GURU |
| 32 | 197307101998032002 | Susanti, S.Pd | GURU |
| 33 | 196905011999031003 | Suyamto, S.Pd, SD | GURU |
| 34 | 196711112005011004 | Drs. Tarmizi, M.Tpd | GURU |
| 35 | 197905152002122011 | Umi Kalsum, S.Pd.I | GURU |
| 36 | 198308032005012003 | Yuni Artina, S.Pd, SD | GURU |
| 37 | 197207192001122001 | Yulismi Efrida, S.Pd,I | GURU |
| 38 | 197506281999032002 | Yeni Mulyanti, S.Pd, SD | GURU |
| 39 | 197806262005012010 | Yuni Kartini, S.Pd.I | GURU |
| 40 | 197609271999032002 | Epita Fitriyanti, S.Pd.SD | GURU |
| 41 | 197001192003122002 | Midarsusi, S.Pd.I | GURU |
| 42 | 198908182019031010 | Agus Safilin, S.Pd | GURU |
| 43 | 199409072019032015 | Dui Sherly Viani, S.Pd | GURU |
| 44 | 199403132019031016 | Aydil Putra, S.Pd | GURU |
| 45 | 198904112019031011 | Rio Kurniawan, S.Pd | GURU |
| 46 | 188607132019032014 | Nurhasanah, S.Pd | GURU |
| 47 | 199111232019032023 | Novi Puspitasari, S.Pd.I | GURU |
| 48 | 196504071996032001 | Dra. Ernawati | TATA USAHA |
| 49 | 196702051994032003 | Ili Hartaty | TATA USAHA |
| 50 | 196611251991032001 | Fitriati, A.Md | TATA USAHA |
| 51 | 196304241985031004 | Fauzan Effendi. S.Sos | TATA USAHA |
| 52 | 196310051989022001 | Markona | TATA USAHA |
| 53 | 197808042005012006 | Heriyana | TATA USAHA |
| 54 | 198001162011012002 | Mursyidah HS, S.H.I | TATA USAHA |
| 55 | 197204182007102002 | Apriyanti,S.Pd.I | TATA USAHA |
| 56 | | Melia Suneta, S.Pd.I | GTT |
| 57 | | Fenty Nurzaini, S.Pd.I | GTT |
| 58 | | Awaludin, S.Pd.I | GTT |
| 59 | | Serintaria, S.Pd.I | GTT |
| 60 | | Amirudin, S.Pd.I | GTT |

| | | | |
|----|--|-----------------------|-----|
| 61 | | Yusmardiyana, S.Pd.I | GTT |
| 62 | | Etin Suryani, S.Pd.I | GTT |
| 63 | | Toyon Saputra, S.Pd | GTT |
| 64 | | Laili Hidayah, S.Pd | GTT |
| 65 | | Rolita Sari, S.Pd.I | GTT |
| 66 | | Lela Hartati, S.Pd.I | GTT |
| 67 | | Try Septiana, S.Pd | GTT |
| 68 | | Marten Yunita, S.Pd.I | GTT |

1. Keadaan Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Profil Data Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

| No | Kelas | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------|---|-----------|-----------|--------|
| 1 | I | A | 15 | 16 | 31 |
| 2 | | B | 15 | 16 | 31 |
| 3 | | C | 14 | 14 | 28 |
| 4 | | D | 13 | 18 | 31 |
| 5 | | E | 18 | 12 | 30 |
| 5 | II | A | 17 | 17 | 34 |
| 7 | | B | 15 | 19 | 34 |
| 8 | | C | 14 | 15 | 29 |
| 9 | | D | 17 | 17 | 34 |
| 10 | | E | 13 | 21 | 34 |
| 11 | | F | 11 | 12 | 33 |
| 12 | III | A | 20 | 12 | 32 |
| 13 | | B | 17 | 16 | 33 |
| 14 | | C | 14 | 18 | 32 |
| 15 | | D | 17 | 15 | 32 |
| 16 | | E | 17 | 14 | 31 |
| 17 | IV | A | 16 | 20 | 36 |
| 18 | | B | 17 | 19 | 36 |
| 19 | | C | 16 | 20 | 36 |
| 20 | | D | 19 | 16 | 35 |
| 21 | | E | 19 | 16 | 35 |
| 22 | V | A | 17 | 19 | 36 |
| 23 | | B | 18 | 20 | 38 |
| 24 | | C | 19 | 18 | 37 |
| 25 | | D | 20 | 17 | 37 |
| 26 | | E | 17 | 20 | 37 |

| | | | | | |
|--------|-----------|---|----|----|-------|
| 27 | VI | A | 15 | 16 | 31 |
| 28 | | B | 16 | 15 | 31 |
| 29 | | C | 16 | 16 | 32 |
| 30 | | D | 16 | 16 | 32 |
| 31 | | E | 16 | 16 | 32 |
| Jumlah | | | | | 1.030 |

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Kota

Bengkulu, disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah

| No | Jenis Ruangan/Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|-------------------------|------------------------|---------|
| 1 | Ruang Kepala sekolah | 1 ruang | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 2 ruang | Baik |
| 3 | Rombongan Belajar | 16 ruang dan 32 Rombel | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 ruang | Baik |
| 5 | Ruang UKS | 1 ruang | Baik |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 ruang | Baik |
| 7 | Ruang Komputer | 1 ruang | Baik |
| 8 | Ruang Penjaga Sekolah | 1 ruang | Baik |
| 9 | Ruang Koperasi Sekolah | 1 ruang | Baik |
| 10 | Musollah | 1 ruang | Baik |
| 11 | Kantin | 12 ruang | Baik |
| 12 | WC Guru | 1 ruang | Baik |
| 13 | WC Anak | 15 ruang | Baik |
| 14 | WC Kepala Sekolah | 1 ruang | Baik |

5. Visi dan Misi MIN 2 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, Kompetitif dan Berwawasan lingkungan .

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 4) Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu Menjadi Madrasah Yang Berwawasan Lingkungan dan Peduli terhadap lingkungan.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntable, transparan, efisien, efektif dan visioner.
- 6) Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjadi Madrasah Pilihan Masyarakat.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa pada kelas IV D dengan metode *Takrir* dan kelas IV E dengan metode *Kitabah*. Instrumen soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan, dan *posttest* diberikan kepada siswa diakhir penelitian.

1. Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* kelas IV D dan kelas IV E

Adapun hasil *pretest* terhadap hasil hafalan Al-Qur'an yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Kelas IV D (Metode *Takrir*)

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV(D)

| No | Nama | Skor | Nilai (X ₁) | X ₁ ² | X1 | x ₁ ² | Interpretasi |
|----|--------------|------|-------------------------|-----------------------------|-----|-----------------------------|--------------|
| 1 | Responden 1 | 30 | 30 | 900 | -6 | 36 | S |
| 2 | Responden 2 | 40 | 40 | 1600 | 4 | 16 | S |
| 3 | Responden 3 | 50 | 50 | 2500 | 14 | 196 | S |
| 4 | Responden 4 | 20 | 20 | 400 | -16 | 256 | S |
| 5 | Responden 5 | 30 | 30 | 900 | -6 | 36 | S |
| 6 | Responden 6 | 10 | 10 | 100 | -26 | 676 | R |
| 7 | Responden 7 | 20 | 20 | 400 | -16 | 256 | S |
| 8 | Responden 8 | 40 | 40 | 1600 | 4 | 16 | S |
| 9 | Responden 9 | 30 | 30 | 900 | -6 | 36 | S |
| 10 | Responden 10 | 60 | 60 | 1600 | 24 | 576 | T |
| 11 | Responden 11 | 10 | 10 | 100 | -26 | 676 | R |
| 12 | Responden 12 | 20 | 20 | 400 | -16 | 256 | S |
| 13 | Responden 13 | 60 | 60 | 1600 | 24 | 576 | T |
| 14 | Responden 14 | 50 | 50 | 2500 | 14 | 196 | S |
| 15 | Responden 15 | 40 | 40 | 1600 | 4 | 16 | S |
| 16 | Responden 16 | 20 | 20 | 400 | -16 | 256 | S |
| 17 | Responden 17 | 30 | 30 | 900 | -6 | 36 | S |
| 18 | Responden 18 | 60 | 60 | 3600 | 24 | 576 | T |
| 19 | Responden 19 | 40 | 40 | 1600 | 4 | 16 | S |
| 20 | Responden 20 | 50 | 50 | 2500 | 14 | 196 | S |
| 21 | Responden 21 | 30 | 30 | 900 | -6 | 36 | S |
| 22 | Responden 22 | 20 | 20 | 400 | -16 | 256 | S |
| 23 | Responden 23 | 40 | 40 | 1600 | 4 | 16 | S |
| 24 | Responden 24 | 50 | 50 | 2500 | 14 | 196 | S |
| 25 | Responden 25 | 60 | 60 | 3600 | 24 | 576 | T |
| | | | $\sum X_1 =$ 910 | $\sum X_1^2 =$ 39100 | | $\sum x_1^2 =$ 5980 | |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X_1)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X_1^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - x$. ($x = \sum f_x / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x^2).

Kolom 8 adalah interpretasi ($T =$ tinggi, $S =$ sedang, $R =$ rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X_1). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IV D

| No | X_1 | F | Fx_1 |
|--------|-------|----|--------|
| 1 | 60 | 4 | 240 |
| 2 | 50 | 4 | 200 |
| 3 | 40 | 5 | 200 |
| 4 | 30 | 5 | 150 |
| 5 | 20 | 5 | 100 |
| 6 | 10 | 2 | 20 |
| Jumlah | | 25 | 910 |

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X_1)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X_1) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx_1}{\sum F}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{910}{25} - \left(\frac{910}{25}\right)^2} = 15,46$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 36 + 15,46 = 51,46$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 36 - 15,46 = 20,54$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV D

| No | Nilai Pretest | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|------------------|-----------------|-----------|------|
| 1 | 51,46 ke atas | Atas / Tinggi | 4 | 10% |
| 2 | 51,46-20 – 20,54 | Tengah / Sedang | 19 | 81% |
| 3 | 20,54 ke bawah | Bawah / Rendah | 2 | 9% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

(sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas IV D

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari —————

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV D, terdapat : 4 siswa dikelompok atas/tinggi (10%), 19 siswa dikelompok tengah/sedang (81%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (9%).

b. Kelas IV E (Metode *Kitabah*)

Tabel 4.7
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV E

| No | Nama | Skor | Nilai (X ₂) | X ₂ ² | X2 | x ₂ ² | Interpretasi |
|----|--------------|------|-------------------------|-----------------------------|-----|-----------------------------|--------------|
| 1 | Responden 1 | 20 | 20 | 400 | -15 | 225 | S |
| 2 | Responden 2 | 30 | 30 | 900 | -5 | 25 | S |
| 3 | Responden 3 | 50 | 50 | 2500 | 15 | 225 | S |
| 4 | Responden 4 | 10 | 10 | 100 | -25 | 625 | R |
| 5 | Responden 5 | 20 | 20 | 400 | -15 | 225 | S |
| 6 | Responden 6 | 40 | 40 | 1600 | 5 | 25 | S |
| 7 | Responden 7 | 50 | 50 | 2500 | 15 | 225 | S |
| 8 | Responden 8 | 60 | 60 | 3600 | 25 | 625 | T |
| 9 | Responden 9 | 30 | 30 | 900 | -5 | 25 | S |
| 10 | Responden 10 | 10 | 10 | 100 | -25 | 625 | R |
| 11 | Responden 11 | 20 | 20 | 400 | -15 | 225 | S |
| 12 | Responden 12 | 40 | 40 | 1600 | 5 | 25 | S |
| 13 | Responden 13 | 60 | 60 | 3600 | 25 | 625 | T |
| 14 | Responden 14 | 50 | 50 | 2500 | 15 | 225 | S |
| 15 | Responden 15 | 20 | 20 | 400 | -15 | 225 | S |
| 16 | Responden 16 | 30 | 30 | 900 | -5 | 25 | S |
| 17 | Responden 17 | 40 | 40 | 1600 | 5 | 25 | S |
| 18 | Responden 18 | 20 | 20 | 400 | -15 | 225 | S |
| 19 | Responden 19 | 50 | 50 | 2500 | 15 | 225 | S |
| 20 | Responden 20 | 30 | 30 | 900 | -5 | 25 | S |
| 21 | Responden 21 | 40 | 40 | 1600 | 5 | 25 | S |
| 22 | Responden 22 | 50 | 50 | 2500 | 15 | 225 | S |
| 23 | Responden 23 | 20 | 20 | 400 | -15 | 225 | S |
| 24 | Responden 24 | 30 | 30 | 900 | -5 | 25 | S |
| 25 | Responden 25 | 60 | 60 | 3600 | 25 | 625 | T |
| | | | $\sum X_2 =$ 880 | $\sum X_2^2 =$ 36800 | | $\sum x_2^2 =$ 5825 | |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X_2)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X_2^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X_2 - x$. ($x = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x_2^2).

Kolom 8 adalah interpretasi ($T =$ tinggi, $S =$ sedang, $R =$ rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X_2). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IV E

| No | X_2 | F | Fx_2 |
|--------|-------|----|--------|
| 1 | 60 | 3 | 180 |
| 2 | 50 | 5 | 250 |
| 3 | 40 | 4 | 160 |
| 4 | 30 | 5 | 150 |
| 5 | 20 | 6 | 120 |
| 6 | 10 | 2 | 20 |
| Jumlah | | 25 | 880 |

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X_2)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X_2) dengan Frekuensi (F_x)

$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{880}{25} - \left(\frac{880}{25}\right)^2} = 15,26$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 35 + 15,26 = 50,26$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 35 - 15,26 = 19,74$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV E

| No | Nilai <i>Pretest</i> | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|----------------------|-----------------|-----------|------|
| 1 | 50,26 ke atas | Atas / Tinggi | 3 | 12% |
| 2 | 50,26 – 19,74 | Tengah / Sedang | 20 | 80% |
| 3 | 19,74 ke bawah | Bawah / Rendah | 2 | 8% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *pretest* siswa kelas IV E

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari —————

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV E , terdapat: 3 siswa dikelompok atas/tinggi (12%), 20 siswa dikelompok tengah/sedang (80%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (8%).

Berdasarkan analisis *pretest* kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah penelitian peneliti bisa dilanjutkan atau tidak. Maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas *pretest*.

1. Uji Normalitas *Pretest*

Pada variabel X_1 menggunakan metode *Takrir* dan variabel X_2 menggunakan metode *Kitabah* yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X_1)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 60

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 65 - 10$$

$$= 55$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 (1,39)$$

$$= 1 + 4,587$$

$$= 5,587 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

$$= 8,33$$

= 9 (dibulatkan ke atas, karena jika dibulatkan ke bawah akan timbul masalah, ada data distribusi yang kita buat)

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X_1

| No | Kelas | F | X_i | X_i^2 | FX_i | FX_i^2 |
|----------|-------|----|-------|---------|--------|----------|
| 1 | 10-18 | 2 | 14 | 196 | 28 | 392 |
| 2 | 19-27 | 5 | 23 | 529 | 115 | 2645 |
| 3 | 28-36 | 5 | 32 | 1024 | 160 | 5120 |
| 4 | 37-45 | 5 | 41 | 1681 | 205 | 8405 |
| 5 | 46-54 | 4 | 50 | 2500 | 200 | 10000 |
| 6 | 55-63 | 4 | 59 | 3481 | 236 | 13942 |
| Σ | | 25 | | 9411 | 944 | 40486 |

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *Takrir*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma FX_i}{\Sigma F} \\
 &= \frac{944}{25} \\
 &= 37,76 = 38 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\Sigma FX_i^2}{\Sigma F} - X^2} \\
 &= \sqrt{\frac{40486}{25} - 38^2} \\
 &= \sqrt{1619,44 - 1444} \\
 &= \sqrt{175,44}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\quad}$$

$$= 14,20$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 9,5 18,5 27,5 36,5 45,5 54,5 63,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas inteval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$Z_1 = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 2,01$$

$$Z_2 = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 1,37$$

$$Z_3 = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 0,73$$

$$Z_4 = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 0,11$$

$$Z_5 = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 0,52$$

$$Z_6 = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 1,16$$

$$Z_7 = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 1,79$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4778
0,4147 0,2673 0,0438 0,1985 0,3770 0,4633

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4778 - 0,4147 = 0,0631$$

$$0,4147 - 0,2673 = 0,1474$$

$$0,2673 - 0,0438 = 0,2235$$

$$0,0438 + 0,1985 = 0,2423$$

$$0,1985 - 0,3770 = 0,1785$$

$$0,3770 - 0,4633 = 0,0863$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=25)

$$0,0631 \times 25 = 1,58$$

$$0,1474 \times 25 = 3,69$$

$$0,2235 \times 25 = 5,59$$

$$0,2423 \times 25 = 6,06$$

$$0,1785 \times 25 = 4,46$$

$$0,0863 \times 25 = 2,16$$

Tabel 4.11
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X₁

| No | Batas Kelas | Z | Luas O-Z | Luas Tiap kelas Interval | Fe | Fo |
|----|-------------|------|----------|--------------------------|------|----|
| 1 | 9,5 | 2,01 | 0,4778 | 0,0631 | 1,58 | 2 |
| 2 | 18,5 | 1,37 | 0,4147 | 0,1474 | 3,69 | 5 |
| 3 | 27,5 | 0,73 | 0,2673 | 0,2235 | 5,59 | 5 |
| 4 | 36,5 | 0,11 | 0,0438 | 0,2423 | 6,06 | 5 |
| 5 | 45,5 | 0,52 | 0,1985 | 0,1785 | 4,46 | 4 |
| 6 | 54,5 | 1,17 | 0,3770 | 0,0863 | 2,16 | 4 |
| | 63,5 | 1.79 | 0,4633 | | | 25 |

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{\sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}}{n} \\
 &= \frac{0,11 + 0,46 + 0,06 + 0,18 + 0,05 + 1,57}{25} \\
 &= 2,43
 \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (X_2)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 60

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 60 - 10 = 50$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 25 \\
 &= 1 + 3,3 (1,39) \\
 &= 1 + 4,587 \\
 &= 5,587 = 6(\text{dibulatkan})
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{---}}{\text{---}} \\
 &= 8,33 \\
 &= 9 \text{ (dibulatkan ke atas karena jika dibulatkan ke bawah akan timbul masalah, ada data distribusi yang kita buat)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X_2

| No | Kelas | F | X_i | X_i^2 | FX_i | FX_i^2 |
|----------|-------|----|-------|---------|--------|----------|
| 1 | 10-18 | 2 | 14 | 196 | 23 | 392 |
| 2 | 19-27 | 6 | 23 | 529 | 138 | 3174 |
| 3 | 28-36 | 5 | 32 | 1024 | 160 | 5120 |
| 4 | 37-45 | 4 | 41 | 1681 | 164 | 6724 |
| 5 | 46-54 | 5 | 50 | 2500 | 250 | 12500 |
| 6 | 55-63 | 3 | 59 | 3481 | 177 | 10443 |
| Σ | | 25 | | 9411 | 917 | 38353 |

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode

Kitabah, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$= 36,68 = 37(\text{dibulatkan})$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{10000 - \frac{(200)^2}{10}}{10}}$$

$$= \sqrt{\frac{10000 - 4000}{10}}$$

$$= \sqrt{600}$$

$$= 14,02$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 9,5 18,5 27,5 36,5 45,5 54,5 63,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{9,5 - 37}{14,02} = -1,96$$

$$Z_2 = \text{————} = -1,32$$

$$Z_3 = \text{————} = -0,68$$

$$Z_4 = \text{————} = -0,04$$

$$Z_5 = \text{————} = 0,61$$

$$Z_6 = \text{————} = 1,25$$

$$Z_7 = \text{————} = 1,89$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4750
0,4066 0,2517 0,0160 0,2291 0,3944 0,4706

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4750 - 0,4066 = 0,0684$$

$$0,4066 - 0,2517 = 0,1549$$

$$0,2517 - 0,0161 = 0,2357$$

$$0,0160 + 0,2291 = 0,2451$$

$$0,2291 - 0,3944 = 0,1653$$

$$0,3944 - 0,4625 = 0,0762$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=25)

$$0,0684 \times 25 = 1,71$$

$$0,1549 \times 25 = 3,87$$

$$0,2357 \times 25 = 5,89$$

$$0,2451 \times 25 = 6,12$$

$$0,1653 \times 25 = 4,13$$

$$0,0762 \times 25 = 1,90$$

Tabel 4.13
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X₂

| No | Batas Kelas | Z | Luas O-Z | Luas Tiap kelas Interval | Fe | Fo |
|----|-------------|------|----------|--------------------------|------|----|
| 1 | 9,5 | 1,96 | 0,4750 | 0,0684 | 1,71 | 2 |
| 2 | 18,5 | 1,32 | 0,4066 | 0,1549 | 3,87 | 6 |
| 3 | 27,5 | 0,68 | 0,2517 | 0,2357 | 5,89 | 5 |
| 4 | 36,5 | 0,04 | 0,0160 | 0,2451 | 6,12 | 4 |
| 5 | 45,5 | 0,61 | 0,2291 | 0,1653 | 4,13 | 5 |
| 6 | 54,5 | 1,25 | 0,3944 | 0,0762 | 1,90 | 3 |
| | 63,5 | 1,89 | 0,4706 | | | 25 |

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}}{\sum \frac{F_o}{F_e}}$$

$$= \frac{0,05 + 1,17 + 0,13 + 0,73 + 0,18 + 1,64}{0,05 + 1,17 + 0,13 + 0,73 + 0,18 + 1,64}$$

$$= 0,05 + 1,17 + 0,13 + 0,73 + 0,18 + 1,64$$

$$= 2,9$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pretest* metode *Takrir* (variabel X_1) memiliki $X^2_{hitung} = 2,43$, sedangkan perhitungan uji normalitas *pretest* metode *Kitabah* (variabel X_2) memiliki $X^2_{hitung} = 2,9$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X_1 maupun variabel X_2 memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X_1 dan data variabel X_2 dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Pretest*

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F_{Hitung} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* metode pembelajaran *Takrir* (Variabel X_1) dan metode *Kitabah* (Variabel X_2) pada tabel 4.4 dan tabel 4.7, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X_1

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_1^2 = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - \bar{X})^2} = 15,78$$

b. Nilai varian variabel X_2

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_2^2 = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - \bar{X})^2} = 15,58$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (variabel X_1) = 15,78 dan nilai varian (variabel X_2) = 15,58. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X_1 dan varian terkecil variabel X_2 . Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{15,78}{15,58} = 1,013$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 1,013$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk = 0,05 dan $dk_{\text{pembilang}} = 24$ dan dk_{penyebut}

=24 diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,98$. Ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,013

1,98. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Deskripsi Hasil Nilai *Posttest* kelas IV D dan kelas IV E

Hasil *posttest* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Adapun hasil test merupakan hasil hafalan Al-Qur'an yang akan dianalisis, yaitu :

a. Kelas IV D (Metode *Takrir*)

Hasil hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV D yang menerapkan metode

Takrir yaitu :

Tabel 4.14
Perhitungan *Posttest* Hasil Hafalan Siswa Kelas IV D

| No | Nama | Skor | Nilai (X_1) | X_1^2 | X1 | x_1^2 | Interpretasi |
|----|--------------|------|-----------------|---------|-----|---------|--------------|
| 1 | Responden 1 | 80 | 80 | 6400 | 1 | 1 | S |
| 2 | Responden 2 | 90 | 90 | 8100 | 11 | 121 | S |
| 3 | Responden 3 | 70 | 70 | 4900 | -9 | 81 | S |
| 4 | Responden 4 | 80 | 80 | 6400 | 1 | 1 | S |
| 5 | Responden 5 | 70 | 70 | 4900 | -9 | 81 | S |
| 6 | Responden 6 | 60 | 60 | 3600 | -19 | 361 | R |
| 7 | Responden 7 | 100 | 100 | 10000 | 21 | 441 | T |
| 8 | Responden 8 | 80 | 80 | 6400 | 1 | 1 | S |
| 9 | Responden 9 | 70 | 70 | 4900 | -9 | 81 | S |
| 10 | Responden 10 | 100 | 100 | 10000 | 21 | 441 | T |
| 11 | Responden 11 | 80 | 80 | 6400 | 1 | 1 | S |
| 12 | Responden 12 | 90 | 90 | 8100 | 11 | 121 | S |
| 13 | Responden 13 | 70 | 70 | 4900 | -9 | 81 | S |
| 14 | Responden 14 | 90 | 90 | 8100 | 11 | 121 | S |
| 15 | Responden 15 | 80 | 80 | 6400 | 1 | 1 | S |

| | | | | | | | |
|----|--------------|-----|-------------------------|--------------------------|-----|------------------------|---|
| 16 | Responden 16 | 100 | 100 | 10000 | 21 | 441 | T |
| 17 | Responden 17 | 90 | 90 | 8100 | 11 | 121 | S |
| 18 | Responden 18 | 70 | 70 | 4900 | -9 | 81 | S |
| 19 | Responden 19 | 90 | 90 | 8100 | 11 | 121 | S |
| 20 | Responden 20 | 70 | 70 | 4900 | -9 | 81 | S |
| 21 | Responden 21 | 90 | 90 | 8100 | 11 | 121 | S |
| 22 | Responden 22 | 60 | 60 | 3600 | -19 | 361 | R |
| 23 | Responden 23 | 50 | 50 | 2500 | -29 | 841 | R |
| 24 | Responden 24 | 90 | 90 | 8100 | 11 | 121 | S |
| 25 | Responden 25 | 50 | 50 | 2500 | -29 | 841 | R |
| | | | $\sum X_1$ = 1970 | $\sum X_1^2 =$ 160300 | | $\sum x_1^2 =$ 5065 | |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X_1)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X_1^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x^2).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X_1). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IV D

| No | X_1 | F | Fx_1 |
|----|-------|---|--------|
| 1 | 100 | 3 | 300 |
| 2 | 90 | 7 | 2630 |
| 3 | 80 | 5 | 400 |
| 4 | 70 | 6 | 420 |
| 5 | 60 | 2 | 120 |
| 6 | 50 | 2 | 100 |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 25 | 1970 |
|--------|----|------|

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X_1)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X_1) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{\sum F}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{\sum F} - \left(\frac{\sum X_1}{\sum F}\right)^2} = \sqrt{\frac{1970}{25} - \left(\frac{79}{25}\right)^2} = 14,23$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

————— → Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 79 + 14,23 = 93,23$$

————— → Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 79 - 14,23 = 64,77$$

————— → Bawah/Rendah

Tabel 4.16
Frekuensi Hasil Hafalan *Posttest* Siswa Kelas IV D

| No | Nilai <i>Posttest</i> | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|-----------------------|-----------------|-----------|------|
| 1 | 93,23 ke atas | Atas / Tinggi | 3 | 12% |
| 2 | 93,23 – 64,77 | Tengah / Sedang | 18 | 72% |
| 3 | 64,77 kebawah | Bawah / Rendah | 4 | 16% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *posttest* siswa kelas IV D

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari —————

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV D , terdapat: 3 siswa dikelompok atas/tinggi (12%), 18 siswa dikelompok tengah/sedang (72%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (16%).

b. Kelas IV E (Metode *Kitabah*)

Hasil hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV E yang menggunakan metode

Kitabah yaitu :

Tabel 4.17
Perhitungan *Posttest* Hasil Hafalan Siswa Kelas IV E

| No | Nama | Skor | Nilai (X ₂) | X ₂ ² | X2 | x ₂ ² | Interpretasi |
|----|--------------|------|-------------------------|-----------------------------|-----|-----------------------------|--------------|
| 1 | Responden 1 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |
| 2 | Responden 2 | 50 | 50 | 2500 | -20 | 400 | R |
| 3 | Responden 3 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |
| 4 | Responden 4 | 50 | 50 | 2500 | -20 | 400 | R |
| 5 | Responden 5 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 0 | S |
| 6 | Responden 6 | 90 | 90 | 8100 | 20 | 400 | T |
| 7 | Responden 7 | 50 | 50 | 2500 | -20 | 400 | R |
| 8 | Responden 8 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 0 | S |
| 9 | Responden 9 | 40 | 40 | 1600 | -30 | 900 | R |
| 10 | Responden 10 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |
| 11 | Responden 11 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |
| 12 | Responden 12 | 60 | 60 | 3600 | -10 | 100 | S |
| 13 | Responden 13 | 80 | 80 | 8100 | 10 | 100 | S |
| 14 | Responden 14 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 0 | S |
| 15 | Responden 15 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |
| 16 | Responden 16 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 0 | S |
| 17 | Responden 17 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |
| 18 | Responden 18 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |

| | | | | | | | |
|----|------------------|----|----------------------|--------------------------|-----|------------------------|---|
| 19 | Responden 19 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 0 | S |
| 20 | Responden 20 | 80 | 80 | 6400 | 10 | 100 | S |
| 21 | R esponden 21 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 0 | S |
| 22 | Responden 22 | 60 | 60 | 3600 | -10 | 100 | S |
| 23 | Responden 23 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 4 | S |
| 24 | Responden 24 | 60 | 60 | 3600 | -10 | 100 | S |
| 25 | Responden 25 | 70 | 70 | 4900 | 0 | 0 | S |
| | | | $\sum X_2 =$ 1740 | $\sum X_2^2 =$ 124800 | | $\sum x_2^2 =$ 3700 | |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X_2)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X_2^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x_2) yang diketahui dari $x = X - x$. ($y = \sum f_y / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x^2).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean

rata-rata (X_2). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IV E

| No | X_2 | F | Fx_2 |
|--------|-------|----|--------|
| 1 | 90 | 1 | 90 |
| 2 | 80 | 9 | 720 |
| 3 | 70 | 8 | 560 |
| 4 | 60 | 3 | 180 |
| 5 | 50 | 3 | 150 |
| 6 | 40 | 1 | 40 |
| Jumlah | | 25 | 1740 |

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X_2)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X_2) dengan Frekuensi (Fx)

$$X = \frac{\sum X_2}{\sum F}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{\sum F} - \left(\frac{\sum X_2}{\sum F}\right)^2} = \sqrt{\frac{10000}{25} - (70)^2} = \sqrt{400 - 4900} = \sqrt{1267} = 12,67$$

selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 70 + 12,67 = 82,67$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 70 - 12,67 = 57,33$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.19
Frekuensi Hasil Hafalan *Posttest* Siswa Kelas IV E

| No | Nilai <i>Posttest</i> | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|-----------------------|-----------------|-----------|------|
| 1 | 82,67 ke atas | Atas / Tinggi | 1 | 4% |
| 2 | 82,67-57,33 | Tengah / Sedang | 20 | 80% |
| 3 | 57,33 ke bawah | Bawah / Rendah | 4 | 16% |
| Jumlah | | | 25 | 100% |

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *posttest* siswa kelas IV E

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut
Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari —————

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV E , terdapat: 1 siswa dikelompok atas/tinggi (3%), 20 siswa dikelompok tengah/sedang (85%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (12%).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji t, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas *posttest* untuk menetapkan rumus yang digunakan.

1. Uji Normalitas *Posttest*

Pada variabel X_1 menggunakan metode *Takrir* dan variabel X_2 menggunakan metode *Kitabah* yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X_1)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 100

Skor kecil : 50

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 100 - 50$$

$$= 50$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 25 \\
 &= 1 + 3,3 (1,39) \\
 &= 1 + 4,587 \\
 &= 5,587 = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 8,33 = 9 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X_1

| No | Kelas | F | X_i | X_i^2 | FX_i | FX_i^2 |
|----------|--------|----|-------|---------|--------|----------|
| 1 | 50-58 | 2 | 54 | 2916 | 108 | 5832 |
| 2 | 59-65 | 2 | 62 | 3844 | 124 | 7688 |
| 3 | 68-76 | 6 | 72 | 5184 | 432 | 31104 |
| 4 | 77-85 | 5 | 81 | 6561 | 405 | 32805 |
| 5 | 86-94 | 7 | 90 | 8100 | 630 | 56700 |
| 6 | 95-103 | 3 | 99 | 9801 | 297 | 29403 |
| Σ | | 25 | | 36406 | 1996 | 163532 |

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *Takrir*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\text{---}}{\text{---}} \\
 &= \frac{\text{---}}{\text{---}} = 8
 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{10000 - \frac{(1000)^2}{10}}{10-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{10000 - 100000}{9}} \\
 &= \sqrt{\frac{0}{9}} = 13,18
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 49,5 58,5 65,5 76,5 85,5 94,5 103,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{49,5 - 70}{13,18} =$$

$$Z_2 = \frac{58,5 - 70}{13,18} =$$

$$Z_3 = \frac{65,5 - 70}{13,18} =$$

$$Z_4 = \text{————} =$$

$$Z_5 = \text{————} =$$

$$Z_6 = \text{————} =$$

$$Z_7 = \text{————} =$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4896
0,4484 0,3643 0,01064 0,1628 0,3643 0,4625

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4896 - 0,4484 = 0,0412$$

$$0,4484 - 0,3643 = 0,0841$$

$$0,3643 - 0,1064 = 0,2579$$

$$0,1064 + 0,1628 = 0,2692$$

$$0,1628 - 0,3643 = 0,2015$$

$$0,3643 - 0,4625 = 0,0982$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=25)

$$0,0412 \times 25 = 1,03$$

$$0,0841 \times 25 = 2,10$$

$$0,2579 \times 25 = 6,45$$

$$0,2692 \times 25 = 6,73$$

$$0,2015 \times 25 = 5,04$$

$$0,0982 \times 25 = 2,46$$

Tabel 4.21
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X₁

| No | Batas Kelas | Z | Luas O-Z | Luas Tiap kelas Interval | Fe | Fo |
|----|-------------|------|----------|--------------------------|------|----|
| 1 | 49,5 | 2,31 | 0,4896 | 0,0412 | 1,03 | 2 |
| 2 | 58,5 | 1,63 | 0,4484 | 0,0841 | 2,10 | 2 |
| 3 | 65,5 | 0,27 | 0,3643 | 0,2579 | 6,45 | 6 |
| 4 | 76,5 | 0,42 | 0,1064 | 0,2692 | 6,73 | 5 |
| 5 | 85,5 | 1,10 | 0,1628 | 0,2015 | 5,04 | 7 |
| 6 | 94,5 | 1,78 | 0,3643 | 0,0982 | 2,46 | 3 |
| | 103,5 | 1,74 | 0,4625 | | | 25 |

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}}{n}$$

$$= \frac{0,91 + 0,01 + 0,03 + 2,99 + 0,76 + 0,12}{25}$$

$$= 0,91 + 0,01 + 0,03 + 2,99 + 0,76 + 0,12$$

$$= 4,82$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (X_2)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 90

Skor kecil : 40

2) Menentukan rentangan (R)

$R = 90 - 40$

$= 50$

3) Menentukan banyaknya kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 25$

$= 1 + 3,3 (1,39)$

$= 1 + 4,587$

$= 5,587 = 6(\text{dibulatkan})$

4) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas = $\frac{R}{BK}$

$= \frac{50}{6} = 8,33 = 9(\text{dibulatkan})$

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X_2

| No | Kelas | F | X_i | X_i^2 | FX_i | FX_i^2 |
|----------|-------|----|-------|---------|--------|----------|
| 1 | 40-48 | 1 | 44 | 1936 | 44 | 1936 |
| 2 | 49-55 | 2 | 52 | 2704 | 156 | 8112 |
| 3 | 58-66 | 2 | 62 | 3844 | 186 | 11532 |
| 4 | 67-75 | 8 | 71 | 5041 | 568 | 40328 |
| 5 | 76-84 | 9 | 80 | 6400 | 720 | 57600 |
| 6 | 85-93 | 3 | 89 | 7921 | 89 | 7921 |
| Σ | | 25 | | 27846 | 1763 | 127429 |

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *Kitabah*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fX}{\sum f} \\ &= \frac{7100}{100} \\ &= 71 \end{aligned}$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{\sum f} - \left(\frac{\sum fX}{\sum f}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{7100^2}{100} - (71)^2} \\ &= \sqrt{504100 - 5041} \\ &= \sqrt{500000} \\ &= \sqrt{500000} = 11,37 \end{aligned}$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:
- Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 39,5 48,5 55,5 66,5 75,5 84,5 93,5
 - Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \text{—————}$$

$$Z_1 = \text{————} =$$

$$Z_2 = \text{————} =$$

$$Z_3 = \text{————} =$$

$$Z_4 = \text{————} =$$

$$Z_5 = \text{————} =$$

$$Z_6 = \text{————} =$$

$$Z_7 = \text{————} =$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas: 0,4972 0,4761 0,4131 0,1554 0,1554 0,3830 0,4761

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4972 - 0,4761 = 0,0211$$

$$0,4761 - 0,4131 = 0,063$$

$$0,4131 - 0,1554 = 0,2577$$

$$0,1554 + 0,1554 = 0,3108$$

$$0,1554 - 0,3830 = 0,2276$$

$$0,3830 - 0,4761 = 0,0931$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=25)

$$0,0211 \times 25 = 0,53$$

$$0,063 \times 25 = 1,58$$

$$0,2577 \times 25 = 6,44$$

$$0,3108 \times 25 = 7,77$$

$$0,2276 \times 25 = 5,69$$

$$0,0931 \times 25 = 2,33$$

Tabel 4.23
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X₂

| No | Batas Kelas | Z | Luas O-Z | Luas Tiap kelas Interval | Fe | Fo |
|----|-------------|------|----------|--------------------------|------|----|
| 1 | 39,5 | 2,77 | 0,4972 | 0,0211 | 0,53 | 1 |
| 2 | 48,5 | 1,98 | 0,4761 | 0,063 | 1,58 | 3 |
| 3 | 55,5 | 1,36 | 0,4131 | 0,2577 | 6,44 | 3 |
| 4 | 66,5 | 0,40 | 0,1554 | 0,3108 | 7,77 | 8 |
| 5 | 75,5 | 0,40 | 0,1554 | 0,2276 | 5,69 | 9 |
| 6 | 84,5 | 1,19 | 0,3830 | 0,0931 | 2,33 | 1 |
| | 93,5 | 1,98 | 0,4761 | | | 25 |

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \underline{\hspace{2cm}}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= 0,42 + 1,28 + 1,84 + 0,006 + 1,93 + 0,76$$

$$= 6,236$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *posttest* metode *Takrir* (variabel X_1) memiliki $X^2_{hitung} = 4,82$, sedangkan perhitungan uji normalitas *posttest* metode *Kitabah* (variabel X_2) memiliki $X^2_{hitung} = 6,236$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X_1 maupun variabel X_2 memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X_1 dan data variabel X_2 dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F_{Hitung} = \frac{\dots}{\dots}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* metode menghafal *Takrir* (Variabel X_1) dan metode *Kitabah* (Variabel X_2) pada tabel 4.15 dan tabel 4.18, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X_1

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\
 &= \frac{188,5}{12} \\
 S_1^2 &= \sqrt{\quad} \\
 S_1 &= 14,53
 \end{aligned}$$

b. Nilai varian variabel X_2

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\
 &= \frac{148,8}{12} \\
 S_2^2 &= \sqrt{\quad} = 12,41
 \end{aligned}$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (variabel X_1) = 14,53 dan nilai varian (variabel X_2) = 12,41. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X_1 dan varian terkecil variabel X_2 . Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{14,53}{12,41}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{1}{1,171} = 1,171$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 1,171$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 24$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 24$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,98$. Ternyata nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,171 < 1,98$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

D. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode *Takrir* dan metode *Kitabah* terhadap hasil hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu dibawah ini.

Tabel 4.24
Perbedaan Antara Hasil Hafalan Siswa yang Menggunakan Metode *Takrir* dengan Metode *Kitabah* Hasil *Posttest*

| No | X ₁ | X ₂ | X ₁ | X ₁ ² | X ₂ | X ₂ ² |
|----|----------------|----------------|----------------|-----------------------------|----------------|-----------------------------|
| 1 | 80 | 80 | 1 | 6400 | 10 | 6400 |
| 2 | 90 | 50 | 11 | 8100 | -20 | 2500 |
| 3 | 70 | 80 | -9 | 4900 | 10 | 6400 |
| 4 | 80 | 50 | 1 | 6400 | -20 | 2500 |
| 5 | 70 | 70 | -9 | 4900 | 0 | 4900 |

| | | | | | | |
|----------|-------------------------------|-------------------------------|-----|-----------------------------------|-----|-----------------------------------|
| 6 | 60 | 90 | -19 | 3600 | 20 | 8100 |
| 7 | 100 | 50 | 21 | 10000 | -20 | 2500 |
| 8 | 80 | 70 | 1 | 6400 | 0 | 4900 |
| 9 | 70 | 40 | -9 | 4900 | -30 | 1600 |
| 10 | 100 | 80 | 21 | 10000 | 10 | 6400 |
| 11 | 80 | 80 | 1 | 6400 | 10 | 6400 |
| 12 | 90 | 60 | 11 | 8100 | -10 | 3600 |
| 13 | 70 | 80 | -9 | 4900 | 10 | 8100 |
| 14 | 90 | 70 | 11 | 8100 | 0 | 4900 |
| 15 | 80 | 80 | 1 | 6400 | 10 | 6400 |
| 16 | 100 | 70 | 21 | 10000 | 0 | 4900 |
| 17 | 90 | 80 | 11 | 8100 | 10 | 6400 |
| 18 | 70 | 80 | -9 | 4900 | 10 | 6400 |
| 19 | 90 | 70 | 11 | 8100 | 0 | 4900 |
| 20 | 70 | 80 | -9 | 4900 | 10 | 6400 |
| 21 | 90 | 70 | 11 | 8100 | 0 | 4900 |
| 22 | 60 | 60 | -19 | 3600 | -10 | 3600 |
| 23 | 50 | 70 | -29 | 2500 | 0 | 4900 |
| 24 | 90 | 60 | 11 | 8100 | -10 | 3600 |
| 25 | 50 | 70 | -29 | 2500 | 0 | 4900 |
| Σ | $\Sigma x_1 =$ 1970 | $\Sigma x_2 =$ 1740 | | $\Sigma X_1^2 =$ 160300 | | $\Sigma X_2^2 =$ 124800 |

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x_1 – dan x_2

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Mencari mean x_1 dan x_2

a. Mencari mean variabel x_1

Mean $X_1 = \frac{\Sigma x_1}{n} = \frac{1970}{25} = 78,8$

Mencari mean variabel x_2

b. Mean $X_2 = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{141,5}{11} = 12,86$

2. Mencari standar deviasi nilai variabel x_1 dan variabel x_2

a. Mencari standar deviasi nilai variabel x_1

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - \left(\frac{\sum x_1}{n}\right)^2} = \sqrt{\frac{220}{11} - (14,53)^2} = 14,23$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x_2

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{n} - \left(\frac{\sum x_2}{n}\right)^2} = \sqrt{\frac{160}{11} - (12,86)^2} = 12,67$$

3. Mencari varian variabel X_1 dan X_2

a. Mencari varian hasil hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV D yang menggunakan metode *Takrir* (variabel X_1)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum x_1^2}{n} - \left(\frac{\sum x_1}{n}\right)^2 \\ &= \frac{220}{11} - (14,53)^2 \\ S_1^2 &= 14,53 \end{aligned}$$

b. Mencari varian hasil hafalan Al-Qur'an siswa IV E yang menggunakan metode *Kitabah* (variabel X_2)

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{\sum x_2^2}{n} - \left(\frac{\sum x_2}{n}\right)^2 \\ &= \frac{160}{11} - (12,86)^2 \\ S_2^2 &= 12,67 \end{aligned}$$

$$S_2 = 12,41$$

4. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_p^2}{n_1} + \frac{S_p^2}{n_2}}} = 2,355$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(N_1 + N_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 50 - 2 = 48$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 48 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,677. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,355 > 1,677)$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu. Sedangkan H_0 ditolak, tidak terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *Takrir* yang diterapkan pada kelas IV D dan metode *Kitabah* yang diterapkan pada kelas IV E. Sebelum dilakukan pembelajaran siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai cara mengingat hafalan Al-Qur'an siswa agar tidak mudah lupa. Hasil *pretest* ini dapat digunakan untuk memperkirakan pada bagian mana yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh siswa. Rata-rata *pretest* di kelas IV D adalah 40 sedangkan di kelas IV E adalah 20. Data tersebut bisa dilihat pada halaman 62 dan 65. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas IV D paling banyak antara nilai 51,46-20 – 20,54 sedangkan pada tabel 4.8 nilai *pretest* kelas IV E paling banyak antara nilai 50,26 – 19,74.

Setelah dilakukan *pretest* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan 6 kali pertemuan. 3 kali pertemuan pada kelas IV D dan 3 kali pertemuan pada kelas IV E. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Rata – rata *posttest* di kelas IV D adalah 90 sedangkan rata-rata *posttest* di kelas IV E adalah 80. Data tersebut dapat dilihat pada halaman 78 dan 81. Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas IV D paling banyak antara nilai 64,77 - 93,23 sedangkan pada tabel 4.18 nilai *posttest* kelas IV E paling banyak antara nilai 57,33 – 82,67. Adanya *pretest* dan *posttest* ini dapat digunakan untuk mengetahui

perubahan hasil belajar siswa setelah digunakan metode *Takrir* dan metode *Kitabah*. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata selisih hasil belajar kelas IV D lebih tinggi dibandingkan kelas IV E. Ini berarti bahwa dengan metode *Takrir* dalam menghafal Al-Qur'an lebih mudah dan selalu diingat oleh siswa dibandingkan metode *Kitabah*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah*. Perbedaannya terletak pada hasil hafalan siswa. Dimana siswa yang menggunakan metode *Takrir* akan lebih cepat dibandingkan dengan yang menggunakan metode *Kitabah*. karena metode *Takrir* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, dan dengan metode ini siswa dengan mudah menghafal dan mengingat hafalan yang sudah dihafal. Metode *Takrir* merupakan sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagian kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang.

Menghafal Al-Qur'an dengan metode *Takrir* itu mudah dan efisien. Harus diimbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan secara rutin. Karena ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan akan menumpuk dengan hafalan yang baru dan begitupun seterusnya. Sedangkan kunci

keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan.

Pengulangan menurut Bell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah "latihan menjadikan sempurna". Dengan demikian, pengulangan menjadikan daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang. Jadi metode *Takrir* ini sangat tepat untuk dijadikan metode menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an Siswa yang menggunakan metode *Takrir* dan metode *Kitabah*

| Metode | |
|---|--|
| Metode <i>Takrir</i> (D) | Metode <i>Kitabah</i> (E) |
| Metode <i>Takrir</i> lebih efektif dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an. Dibuktikan dengan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an. | Metode <i>Kitabah</i> cenderung membuat siswa bosan dalam menghafal. Dibuktikan dengan kurang berminatnya siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an. |
| Situasi kelas menjadi tenang pada saat menghafal Al-Qur'an karena siswa antusias mengikuti bacaan yang di lafalkan oleh pembimbing Tahfizh. | Situasi kelas sedikit ribut karena siswa masih saling mengganggu teman jika sudah selesai menulis. |
| jika di tes tentang awal dan akhir suratnya siswa pun dapat menjawab dengan baik. Karena ketika siswa menghafal dengan metode <i>Takrir</i> mereka sangat bersemangat saat berkali-kali mengulang\membaca ayat Al-Qur'an yang dihafal | Jika ditanya tentang awal dan akhir surat, masih terdapat siswa yang bingung menjawab. Karena metode ini menekankan menghafal dengan menulis. Dan fokus dengan cara menulis. |
| Siswa menjawab soal-soal <i>Posstest</i> | Siswa menjawab soal-soal <i>Posstest</i> |

| | |
|--|--|
| dengan jelas dan cepat (hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa aktif dan fokus) | memakan waktu yang cukup lama (hal ini dikarenakan pada saat proses menghafal siswa kurang aktif dalam menghafal). |
| Hasil rata-rata nilai <i>Posstest</i> 90 | Hasil rata-rata nilai <i>Posstest</i> 80 |

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode *Takrir* dan metode *Kitabah* terhadap hasil hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji "t" terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 2,355$ sedangkan t_{tabel} dengan df 48 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,677. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,355 > 1,677$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Takrir* dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil hafalan *Posttest* kelas IV D (90) sedangkan kelas IV E (80). penggunaan metode *Takrir* dan metode *Kitabah* dapat dibuktikan dengan adanya *posttest*.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi guru yang menggunakan metode *Takrir* dan metode *Kitabah*.

Bagi seorang guru diharapkan dalam menggunakan metode *Takrir* dan metode *Kitabah* ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode tersebut.

2. Bagi Peserta Didik.

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

3. Bagi Peneliti akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2014. Bandung: Diponegoro.
- Arman Bin Ahmad Yasin Al-Hafidz. 2013. *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Jakarta: Hilal Media.
- Abdulwaly, Cece. 2016. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: diandra creative.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S.Dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Baduwailan, Ahmad. 2018. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Quran*. Solo: Aqwam.
- Fathurrohman, Pupuh. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hidayat, Adi. 2018. *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pemebelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz. 2015. *Ayah Bunda Jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an*. Bekasi :Tanmia Foundation.
- Najib, Mughni. 2018. *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*. Vol. 8 No. 3, Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman.
- Qosim, Amjad. 2010. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Surakarta: Qiblat Press.
- Riyadh, Sa'ad. 2016. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sopiatin, Popi Dkk, 2011. *Psikologi Belajar Dalam Persepektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, 2015. *Evalusi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: bumi Aksara.
- Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian, cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar al-faruq al-hafizh. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh). 2018. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta:Insan Kamil.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

- Zainal Abidin, Ahmad. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulfa Nurul Waridatil. 2018. *Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta*, Jurnal Studi Islam. Vol. 19,